

**PT. ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)/
(NON AUDITED) INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 31 Desember 2023/
*FOR THE YEARS ENDED MARCH 31, 2024
AND December 31, 2023*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND 2023
AND FOR THE YEAR ENDED
PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---------------|---|
| 1. Nama | Aldo Henry Artoko |
| Alamat kantor | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H District 8,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | 021-29333288 |
| Jabatan | Direktur Utama |
| 2. Nama | Ricky Hartono |
| Alamat kantor | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H District 8,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | 021-29333288 |
| Jabatan | Direktur |

- | | |
|----------------|--|
| 1. Name | Aldo Henry Artoko |
| Office address | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H District 8
Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Phone Number | 021-29333288 |
| Position | President Director |
| 2. Name | Ricky Hartono |
| Office address | Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H District 8
Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Phone Number | 021-29333288 |
| Position | Director |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak.

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- All Information in the consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries has been completely and corrected disclosed;
 - The consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
- We are responsible for the internal control system of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April 2024 / April 29, 2024

	
<hr/>	<hr/>
Aldo Henry Artoko Direktur Utama/President Director	Ricky Hartono Direktur/Director




	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31 2024 Rp	31 Desember/ December 31 2023 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	6	80,605,563,476	67,734,430,196
Piutang usaha pihak ketiga	7	10,116,173,420	8,392,432,770
Piutang lain-lain pihak ketiga		274,700,000	204,700,000
Piutang lain-lain pihak berelasi	27	2,671,988	2,671,988
Biaya yang dibayar dimuka	8	1,990,265,179	744,265,393
Pajak dibayar dimuka	24	3,254,240,761	2,849,513,948
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo dalam satu tahun	10	74,159,760,341	73,711,860,562
Jumlah Aset Lancar		170,403,375,165	153,639,874,857
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap		36,448,323,080	36,804,611,425
Aset tetap - Bersih	9	182,852,373,647	185,119,724,557
Aset hak guna sewa - bersih		805,065,780	894,517,105
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo lebih dari satu tahun	10	737,362,832,072	698,994,322,218
Aset tak berwujud	11	47,929,566,843	46,681,903,754
Goodwill		275,000,000	275,000,000
Aset lain-lain	12	40,668,882,756	35,229,398,014
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,046,342,044,178	1,003,999,477,073
JUMLAH ASET		1,216,745,419,344	1,157,639,351,930
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha dan lainnya			
Pihak berelasi	27	17,566,536,517	18,964,720,212
Pihak ketiga		4,291,529,292	3,094,949,497
Utang pajak	24	3,646,751,475	15,891,411,873
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank		1,419,683,577	1,614,285,720
Utang lain		3,808,503,000	5,078,004,000
Pinjaman berjangka	15	8,661,022,016	4,911,527,691
Pinjaman dari pihak berelasi	27	14,226,117,863	2,525,012,892
Biaya masih harus dibayar	14	4,318,022,403	9,359,429,074
Utang retensi	27	9,048,744,978	8,785,441,289
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		66,986,911,121	70,224,782,248
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank		7,940,309,329	8,340,476,180
Utang lain		15,233,992,000	15,233,992,000
Utang obligasi	17	328,055,298,564	328,055,298,564
Pinjaman berjangka	15	166,616,204,619	147,672,039,438
Pinjaman dari pihak berelasi	27	80,623,194,948	55,623,194,948
Liabilitas pajak tangguhan	24	90,258,587,011	86,727,873,897
Liabilitas imbalan kerja	25	8,041,473,286	7,845,489,669
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		696,769,059,757	649,498,364,696
JUMLAH LIABILITAS		763,755,970,878	719,723,146,944
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan Rp 50 pada 30 November 2021 Modal dasar = 231.960.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022, dan 1.159.800.000 pada tanggal 30 November & 31 Desember 2021 Modal ditempatkan dan disetor penuh = 156.410.000.000 pada tanggal 31 Juli 2022 dan disetor penuh 2.928.495.000 saham, dan 1.159.800.000 saham pada tanggal 30 November 2021	18	73,212,375,000	73,212,375,000
Tambahan modal disetor	19	253,708,206,359	253,708,206,359
Penghasilan komprehensif lain	25	1,863,722,350	2,045,835,221
Saldo laba (defisit)			
Dicadangkan		2,000,000,000	2,000,000,000
Belum Dicapangkan		121,082,159,164	105,804,453,049
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		451,866,462,873	436,770,869,629
Kepentingan non-pengendali		1,122,985,592	1,145,335,357
Jumlah Ekuitas		452,989,448,465	437,916,204,986
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,216,745,419,344	1,157,639,351,930

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable third party
Other accounts receivable third parties
Other accounts receivable related parties
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Financial assets from concession project -
current

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Advances for purchase fixed assets
Property, plant and equipment - net
Right-of-use assets - net
Financial assets from concession project -
non-current
Intangible assets
Goodwill
Other assets

Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Trade and other accounts payable
Related parties
Third parties
Taxes payable
Current maturities of long-term
liabilities
Bank loans
Other payable
Term loans
Loan from related parties
Accrued expenses
Retention payable

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term liabilities - net of
current maturities
Bank loans
Other payable
Bonds Payable
Term loans
Loan from related party
Deferred tax liabilities
Employee benefits obligations

Total Non-current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Capital stock - Rp 25 par value
per share at March 31, 2022
and Rp 50 at November 30, 2021
Authorized - 231,960,000,000 shares
at March 31, 2022 and 1,159,800,000 shares
at November 30, 2021 and December 31, 2021
Subscribed and paid up - 2.928.495.000 shares and
paid-up - 1.159.800.000 shares
at November 30, 2021 and December 31, 2021

Additional paid - in capital
Other comprehensive income
Retained earnings (deficit)

Equity attributable to Owners of
the Company
Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga Bulan/ Three Months) Rp	2023 (Tiga Bulan/ Three Months) Rp	
PENDAPATAN	20	45,896,317,040	84,191,627,303	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21,27	(24,640,562,054)	(49,103,391,551)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		21,255,754,987	35,088,235,752	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	22	(8,449,767,193)	(10,308,141,998)	General and administrative expenses
Beban keuangan	23,27	(9,955,730,189)	(8,779,524,719)	Finance cost
Beban penjualan		-	-	Selling expense
Penghasilan keuangan	10	16,028,746,976	15,998,252,706	Finance income
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs - bersih		38,866,769	1,065,480,221	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		(78,579,519)	1,464,540,589	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		18,839,291,831	34,528,842,552	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	24	(3,582,486,928)	(7,212,875,071)	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		15,256,804,903	27,315,967,481	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	25	(235,335,512)	(167,459,533)	Actuarial gain of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	24	51,773,813	36,841,097	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		(183,561,699)	(130,618,436)	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		15,073,243,203	27,185,349,045	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15,277,706,115	27,227,517,599	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(20,901,212)	88,449,883	Non-controlling interest
JUMLAH		15,256,804,903	27,315,967,481	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15,095,592,968	27,115,554,713	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(22,349,765)	69,794,332	Non-controlling interest
JUMLAH		15,073,243,204	27,185,349,045	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM	26	5	10	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Agio saham/ <i>Agio capital</i> Rp	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i> Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained Earnings (deficit) <i>Dicadangkan/ Appropriate</i> Rp	Belum <i>Dicadangkan/ Unappropriate</i> Rp	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Total equity attributable to Owners of the Company</i> Rp	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2023	73,212,375,000	253,708,206,359	3,246,572,940	2,000,000,000	66,730,181,482	398,897,335,781	1,113,856,138	400,011,191,919	Balance as of January 1, 2023
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Saham Perdana	-	-	-	-	-	-	-	-	Share capital issuance from Initial Public Offering
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	39,074,271,567	39,074,271,567	33,834,533	39,108,106,100	Net profit for the period
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	(1,200,737,719)	-	-	(1,200,737,719)	(2,355,314)	(1,203,093,033)	Actuarial gains (loss) of defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2023	<u>73,212,375,000</u>	<u>253,708,206,359</u>	<u>2,045,835,221</u>	<u>2,000,000,000</u>	<u>105,804,453,049</u>	<u>436,770,869,629</u>	<u>1,145,335,357</u>	<u>437,916,204,986</u>	Balance as of December 31, 2023
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	15,277,706,115	15,277,706,115	(20,901,212)	15,256,804,903	Net profit for the year
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	(182,112,871)	-	-	(182,112,871)	(1,448,553)	(183,561,423)	Actuarial gains (loss) of defined benefit obligation
Saldo per 31 Maret 2024	<u>73,212,375,000</u>	<u>253,708,206,359</u>	<u>1,863,722,350</u>	<u>2,000,000,000</u>	<u>121,082,159,164</u>	<u>451,866,462,873</u>	<u>1,122,985,592</u>	<u>452,989,448,465</u>	Balance as of March 31, 2024

	Catatan/ Notes	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		32,619,683,032	22,909,872,320
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(39,143,694,521)	(22,297,983,039)
Komisaris, Direksi & Karyawan		(5,576,975,867)	(6,334,916,029)
Kas (yang digunakan) dihasilkan dari operasi		(12,100,987,356)	(5,723,026,748)
Penerimaan (Pembayaran) pajak penghasilan - bersih	24	(69,211,823)	(507,756,379)
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasional		(12,170,199,179)	(6,230,783,127)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(1,495,846,600)	(402,055,700)
Penerimaan dari pendapatan bunga		433,557,166	35,158,463
Perolehan aset lainnya		-	-
Uang muka perolehan aset tetap		356,288,345	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(706,001,089)	(366,897,237)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerbitan Obligasi	17	-	-
Pembayaran bunga obligasi	17	(8,099,800,000)	-
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	27	(6,737,315,885)	(5,640,566,108)
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	27	25,000,000,000	-
Pembayaran bunga pinjaman dari pihak berelasi		(1,214,948,108)	-
Penerimaan pinjaman berjangka	15	22,693,659,507	5,026,812,157
Pembayaran pinjaman berjangka	15	-	-
Pembayaran bunga pinjaman berjangka		(5,299,492,972)	-
Penerimaan (Pembayaran) hutang bank, bersih	16	(594,768,994)	11,300,000,000
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		25,747,333,547	10,686,246,049
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH		12,871,133,281	4,088,565,685
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		67,734,430,196	92,716,716,610
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		80,605,563,477	96,805,282,295

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Arkora Hydro ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 Agustus 2010 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-40544.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 dan telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 28601 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 13 September 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 58 tanggal 16 September 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0184868.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 16 September 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik dan melakukan penyertaan modal pada entitas lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Treasury Tower Lt. 9 Unit G-H District 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan oleh PT Arkora Bakti Indonesia.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Arya Pradana Setiadharna
Komisaris	Iwan Hadiangoro
Komisaris Independen	Drs. Indarto S.H.
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Aldo Henry Artoko
Direktur	Ismu Nugroho
	Ricky Hartono
	Boy Geminio Kalauserang
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Drs. Indarto S.H.
Anggota	Anindita Wijaya Putri
	Dwitya Putri Citrarhasmi

Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan dan entitas anak memiliki 153 karyawan (tidak diaudit) (31 Desember 2023: 152 karyawan (tidak diaudit)).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Arkora Hydro (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 15 dated August 5, 2010 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-40544.AH.01.01. Year 2010 dated August 18, 2010 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 28601 dated September 13, 2011. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 58 dated September 16, 2022 of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., notary in Jakarta relates to increase the Company's issued and fully paid capital through Initial Public Offering. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0184868.AH.01.11 Tahun 2022 dated September 16, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company's activities are in power plant and into capital participation in other entities. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company started its commercial operations in 2017.

The Company's head office is located at Treasury Building 9th Floor Unit G-H District 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Ultimate shareholder and parent company of the Company is PT Arkora Bakti Indonesia.

The Company's management as of December 31, 2023 and 2022 consists of the following:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Arya Pradana Setiadharna
Commissioners	Iwan Hadiangoro
Independent Commissioners	Drs. Indarto S.H.
<u>Directors</u>	
President Director	Aldo Henry Artoko
Directors	Ismu Nugroho
	Ricky Hartono
	Boy Geminio Kalauserang
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Drs. Indarto S.H.
Members	Anindita Wijaya Putri
	Dwitya Putri Citrarhasmi

As of March 31, 2024, the Company and subsidiaries had 153 employees (unaudited), (December 31, 2023: 152 employees (unaudited)).

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business activities	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective ownership percentage	
			2023	2022
Entitas anak yang dimiliki langsung /Directly owned subsidiaries				
PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Nosu Hydro (NH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Hydra Sulawesi (HS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Tomoni Hydro (ATH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Luwu Timur Mandiri (ALTM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Hidro Pasifik (AHP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Pembangkitan Hijau (APH) sebelumnya dikenal sebagai/ previously known as PT Arkora Sulawesi Tengah (AST)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Sulawesi Hidro Mandiri (SHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arjuna Hidro (Arjuna)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Guna Nergi (AGN)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Hidro Tenggara (AHT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Tirta Energi Lestari (TEL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.60%	99.60%
PT Arkora Tenaga Matahari (ATM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	100.00%	100.00%
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung /Indirectly owned subsidiaries				
PT Granif Konsultan (GK)	Jakarta	Jasa konstruksi/ Construction services	75%	75%
PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Energi Baru (AEB)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Atlantik (AA)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Hidronesia (AH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Sulawesi Tenggara (AST)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Tenggara Hidro (TH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	99.00%
PT Arkora Hydro Malili (AHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	100.00%	100.00%
PT Arkora Energi Tanggamus (AET)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	100.00%	100.00%
PT Arkora Kalimantan Energi Hijau (AKEH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	100.00%	100.00%
PT Arkora Padalembara Terbarukan (APT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	-
PT Arkora Hydro Pamulihan (AHPL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	-
PT Global Metal Raya (GMR)	Jakarta	Real estate and Aktivitas profesional/ Real estate and service	99.00%	-
PT Arkora Hydro Kalimantan (AHK)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	99.00%	-

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan dan AGN (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Hydro Pamulihan ("AHPL"). Pendirian AHPL tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian No. 80 tanggal 31 Januari 2023 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0007536.AH.01.01 tahun 2023 tanggal 31 Januari 2023. Dalam anggaran dasar AHPL disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AHPL adalah pembangkitan tenaga listrik melalui sumber energi baru terbarukan yang berasal dari aliran air (PLTA). Susunan pemegang saham dari AHPL terdiri dari PT Arkora Guna Nergi dan PT Arjuna Hidro dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,96% dan 0,04% dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

Pada tanggal 15 Februari 2023, AHP (entitas anak) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan PT Global Metal Raya (GMR) untuk pembelian saham senilai Rp 250.000.000. Lebih lanjut, AHP dan Perusahaan melakukan pelunasan dan penyelesaian atas utang pemegang saham sebelumnya sebesar Rp 18.630.000.000. Tujuan dilakukan transaksi ini adalah sehubungan dengan rencana Grup mengambil alih saham beserta aset GMR berupa unit kantor yang berlokasi di Jakarta Selatan.

Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan jumlah kredit sebesar Rp 11.300.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian satu unit *office space* dengan skema akuisisi saham PT Global Metal Raya (GMR) dengan suku bunga tahunan 7,7%.

PT Arkora Padalembara Terbarukan (APT) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 6 Maret 2023 dari Notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E. di Jakarta. APT bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Perusahaan melalui SHM dan Arjuna (entitas anak) memiliki 2.500 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per lembar saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, entitas ini belum beroperasi.

PT Arkora Hydro Kalimantan (AHK) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 9 November 2023 dari notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E. di Jakarta. AHK bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Perusahaan melalui APH dan ARH (entitas anak) memiliki 2.500 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per lembar saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham.

On January 31, 2023, the Company and AGN (a subsidiary) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Hydro Pamulihan ("AHPL"). The establishment of AHPL has been stated through the Deed of Establishment No. 80 dated 31 January 2023 made before Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notary in Jakarta and has ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0007536.AH.01.01 year 2023 dated January 31, 2023. In Article of association the AHPL mentioned the activities of AHPL is generation of electric power through new and renewable energy sources originating from running water (Hydro power plants). The composition of shareholder from AHPL consist of PT Arkora Guna Nergi and PT Arjuna Hidro with percentage of ownership amounted to 99.96% and 0.04%, respectively with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

On February 15, 2023, AHP (a subsidiary) and the Company signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Global Metal Raya (GMR) for the shares purchase plan in the amount of Rp 250,000,000. Furthermore, AHP and the Company also paid off and settled the previous shareholders loan with total amount Rp 18,630,000,000. The purpose of this transaction is in connection with the Group's plan to carry out the an acquisition of the GMR's shares and asset in the form an office unit located in South Jakarta.

On February 28, 2023, The Company signed credit investment agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") with total credit amounting Rp 11,300,000,000 which used to financing the purchase of an office space unit under the acquisition scheme of PT Global Metal Raya (GMR) shares with interest rate 7.7% per annum.

PT Arkora Padalembara Terbarukan (APT) was established based on Notarial Deed No. 25 dated March 6, 2023 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E. Notary in Jakarta. APT is engaged in power plant activities. The Company through SHM and Arjuna (subsidiaries) has 2,500 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share or equivalent to 100% of share ownership. At the issuance date of the consolidated financial statements, this entity not yet operated.

PT Arkora Hydro Kalimantan (AHK) was established based on Notarial Deed No. 18 dated November 9, 2023 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E. notary in Jakarta. AHK is engaged in power plant activities. The Company through APH and ARH (subsidiaries) has 2,500 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share or equivalent to 100% of share ownership.

PT Arkora Sulawesi Tengah (AST) melakukan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Arkora Pembangkitan Hijau (APH) berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 9 November 2023 dari notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E. di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0069061.AH.01.02 tahun 2023 tanggal 9 November 2023.

PT Arkora Sulawesi Tengah (AST) has changed the Company name to PT Arkora Pembangkitan Hijau (APH) based on Notarial Deed No.18 dated November 9, 2023 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E. notary in Jakarta and has ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0069061.AH.01.02 year 2023 dated November 9, 2023.

c. Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") Perusahaan

Dalam rangka IPO Perusahaan, pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya No. S-117/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 608.895.000 saham (20,79% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham) dengan harga penawaran Rp 300 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dari Direksi BEI.

c. The Company's Initial Public Offering of Shares ("IPO")

In relation to the IPO of the Company's shares, on June 30, 2022, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") in its Letter No. S-117/D.04/2022 to conduct an Initial Public Offering of 608,895,000 shares (20.79% of total shares issued and fully paid-up after initial public offering) with exercise price of Rp 300 per share. On July 8, 2022, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") from the Board of Directors of the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Grup telah menerapkan amandemen PSAK 1 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen ini mengubah persyaratan PSAK 1 terkait pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut menggantikan seluruh istilah 'kebijakan akuntansi signifikan' dengan 'informasi kebijakan akuntansi material'. Informasi kebijakan akuntansi bersifat material jika, ketika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termasuk dalam laporan keuangan suatu entitas, informasi tersebut secara wajar diharapkan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

The Group has adopted the amendments to PSAK 1 for the first time in the current year. The amendments change the requirements in PSAK 1 with regard to disclosure of accounting policies. The amendments replace all instances of the term 'significant accounting policies' with 'material accounting policy information'. Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements.

Paragraf pendukung dalam PSAK 1 juga diubah untuk memperjelas bahwa informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau kondisi lain adalah tidak material, tidak perlu diungkapkan. Informasi kebijakan akuntansi mungkin material karena sifat transaksi terkait, peristiwa atau kondisi lain, meskipun jumlahnya tidak material. Namun, tidak semua informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi material, peristiwa atau kondisi lain bersifat material.

PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 25 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut menggantikan definisi perubahan estimasi akuntansi dengan definisi estimasi akuntansi. Berdasarkan definisi baru, estimasi akuntansi adalah "jumlah moneter dalam laporan keuangan yang bergantung pada ketidakpastian pengukuran". Definisi perubahan estimasi akuntansi telah dihapus.

PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 16 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut melarang pengurangan terhadap biaya perolehan suatu aset tetap untuk setiap hasil penjualan barang yang diproduksi sebelum aset tersebut tersedia untuk digunakan, yaitu hasil saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset tersebut mampu beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Oleh karena itu, Grup mengakui hasil penjualan dan biaya-biaya terkait dalam laba rugi. Grup mengukur biaya perolehan barang-barang tersebut sesuai dengan PSAK 14 Persediaan.

Amendemen tersebut juga memperjelas arti 'menguji apakah suatu aset berfungsi dengan sesuai'. PSAK 16 menetapkan hal tersebut sebagai penilaian apakah kinerja teknis dan fisik suatu aset sedemikian rupa sehingga mampu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian mengungkapkan jumlah penjualan dan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi yang berkaitan dengan item yang diproduksi yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas, dan pada item mana jumlah tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasiannya.

The supporting paragraphs in PSAK 1 are also amended to clarify that accounting policy information that relates to transactions, other events or conditions that is immaterial, need not to be disclosed. Accounting policy information may be material because of the nature of the related transactions, other events or conditions, even if the amounts are immaterial. However, not all accounting policy information relating to material transactions, other events or conditions is itself material.

PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

The Group has adopted the amendments to PSAK 25 for the first time in the current year. The amendments replace the definition of a change in accounting estimates with a definition of accounting estimates. Under the new definition, accounting estimates are "monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty". The definition of a change in accounting estimates was deleted.

PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

The Group has adopted the amendments to PSAK 16 for the first time in the current year. The amendments prohibit deducting from the cost of an item of property, plant and equipment any proceeds from selling items produced before that asset is available for use, i.e. proceeds while bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Consequently, the Group recognises such sales proceeds and related costs in profit or loss. The Group measures the cost of those items in accordance with PSAK 14 Inventories.

The amendments also clarify the meaning of 'testing whether an asset is functioning properly'. PSAK 16 specifies this as assessing whether the technical and physical performance of the asset is such that it is capable of being used in the production or supply of goods or services, for rental to others, or for administrative purposes.

If not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the consolidated financial statements shall disclose the amounts of proceeds and cost included in profit or loss that relate to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities, and which line item(s) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include(s) such proceeds and cost.

PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Grup telah menerapkan amendemen PSAK 46 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen ini memperkenalkan pengecualian lebih lanjut dari pengecualian pengakuan awal. Berdasarkan amendemen tersebut, entitas tidak menerapkan pengecualian pengakuan awal untuk transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara. Tergantung pada peraturan perpajakan yang berlaku, perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara mungkin timbul pada pengakuan awal aset dan liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak.

Setelah amendemen PSAK 46, entitas diharuskan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait, dengan pengakuan aset pajak tangguhan tunduk pada kriteria terpulihkan dalam PSAK 46.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- PSAK 2 (amendemen) Laporan arus kas dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan : Pengungkapan : Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 Kontrak Asuransi
- PSAK 74 (amendemen) Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

The Group has adopted the amendments to PSAK 46 for the first time in the current year. The amendments introduce a further exception from the initial recognition exemption. Under the amendments, an entity does not apply the initial recognition exemption for transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences. Depending on the applicable tax law, equal taxable and deductible temporary differences may arise on initial recognition of an asset and liability in a transaction that is not a business combination and affects neither accounting profit nor taxable profit.

Following the amendments to PSAK 46, an entity is required to recognise the related deferred tax asset and liability, with the recognition of any deferred tax asset being subject to the recoverability criteria in PSAK 46.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- PSAK 73 (amendment) Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback
- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants
- PSAK 2 (amendment) *Statement of cash flows* and PSAK 60 (amendment) *Financial Instruments : Disclosures : Supplier Finance Arrangements*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 Insurance Contracts
- PSAK 74 (amendment) Insurance Contracts: Initial application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen/penyesuaian standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting of these standards and amendments/improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (Grup) disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (Group) have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur).

Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries.

Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai /perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 1. has control or joint control over the reporting entity;
 2. has significant influence over the reporting entity; or
 3. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Perjanjian Jasa Konsesi

ISAK 16, *Perjanjian Konsesi Jasa*, memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Service Concession Arrangements

ISAK 16, *Service Concession Arrangement*, applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa yang memenuhi kriteria ISAK 16 sebagai model aset keuangan dan aset takberwujud.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas. Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Grup mengakui aset takberwujud yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak untuk membebaskan pengguna jasa atas penggunaan infrastruktur. Aset takberwujud yang diterima sebagai imbalan untuk menyediakan jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima pada saat pengakuan awal. Selanjutnya setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya pinjaman modal dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Estimasi masa manfaat aset takberwujud adalah periode sejak Grup dapat menagih pengguna atas penggunaan infrastruktur hingga akhir periode konsesi.

Jika Grup dibayar untuk jasa konstruksi sebagian dengan aset keuangan dan sebagian dengan aset takberwujud, maka setiap komponen imbalan dicatat secara terpisah dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement under the financial asset and intangible asset model.

The Group recognized a financial asset arising from a service concession arrangement when it has unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortized cost.

The Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial asset at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

The Group recognized an intangible asset arising from a service concession arrangement when it has right to charge for the use of the infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is measured at fair value of the benefit received or to be received on initial recognition. Subsequent to initial recognition, the intangible assets is measured at cost, which includes capital borrowing cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The estimated useful life of the intangible assets is the period from when the Group is able to charge the user for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

If the Group is paid for the construction services partly by a financial asset and partly by an intangible asset, then each component of the consideration is accounted for separately and is initially recognized at the fair value of the consideration received or to be received.

g. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan keuangan".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 60 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 60 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihanyang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties ;or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Peralatan	4	25%	Equipment
Renovasi bangunan	3	33,33%	Building improvement
Jaringan tegangan menengah	15	6,67%	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	30	3,33%	Project building
Turbin	15	6,67%	Turbine

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at costs, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan konsolidasian, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

k. Impairment of Non-Financial Asset – except for Goodwill

At the end of each consolidated reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

I. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

I. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination, is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assess recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed-rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate

Borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk penjualan listrik diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan diukur dengan menggunakan metode *output* berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirim dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Grup mencatat pendapatan tersebut dengan mengukur progres penyelesaian kewajiban pelaksanaan berdasarkan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan hingga saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Metode pengukuran penyelesaian melibatkan penggunaan pertimbangan dan estimasi yang signifikan, termasuk estimasi jumlah biaya kontrak.

Karena Grup menyediakan lebih dari satu jasa dalam suatu perjanjian konsesi jasa, imbalan yang diterima dialokasikan dengan mengacu pada harga jual berdiri sendiri dari jasa yang diserahkan.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") menjadi pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan jumlah pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with the customers for sale of electricity is recognized when electricity is delivered to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those electricity. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Progress towards satisfaction of the performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Revenue relating to construction services under a service concession arrangement is recognised over time when the performance obligations are satisfied. The Group accounted for such revenue by measuring progress towards completion of the performance obligations based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The measuring progress method involves the use of significant judgements and estimates of total contract costs.

Since the Group provides more than one service in a service concession arrangement, the consideration received is allocated with reference to the relative stand-alone selling prices of the services delivered.

For revenue from service concession arrangement, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") into: repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the construction service and operation and maintenance activities. Finance income is recognized based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa operasi dan pemeliharaan diakui sepanjang waktu sesuai dengan penyerahan jasa operasi dan pemeliharaan.

Beban

Beban diakui berdasarkan saat terjadi. Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Revenue relating to the operation and maintenance services is recognized over time based on the delivery of the operation and maintenance services.

Expenses

Expense are recognized when incurred. Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognised in the relevant year (*accrual basis*).

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Employee Benefits Obligation

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2021 on Job Creation (Job Creation Law). No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap proyek.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3 manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan perjanjian kontraktual terhadap ruang lingkup ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa

Perusahaan dan entitas anak, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), PT Arkora Energi Baru (AEB), telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana Perusahaan, ASS, AHS dan AEB akan membangun pembangkit listrik tenaga mini hydro, seperti yang ditentukan dalam kontrak. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD) untuk Perusahaan dan ASS dan 25 tahun dari COD untuk AHS dan AEB.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each project.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determining whether the contractual arrangements is within the scope of ISAK 16, Service Concession Arrangement

The Company and its subsidiaries, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS) dan PT Arkora Energi Baru (AEB), have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby the Company, ASS, AHS and AEB shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD) for the Company and ASS and 25 years from COD for AHS and AEB.

Dalam melakukan evaluasi apakah PPA dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16, Perjanjian Konsesi jasa, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
2. Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomis infrastruktur; dan
3. Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Manajemen telah mengevaluasi bahwa PPA antara Perusahaan dan PLN tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa" dan PPA antara ASS, AHS dan AEB dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa".

Penilaian manajemen berdasarkan fakta dan kondisi sesuai tanggal perjanjian dan pelaporan; penilaian kembali dapat dilakukan jika ada informasi baru yang tersedia.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan pendapatan terkait dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa

Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi dari waktu ke waktu sesuai dengan PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dengan mengacu pada persentase kemajuan konstruksi Grup. Persentase kemajuan konstruksi diukur dengan mengacu pada proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Estimasi pendapatan jasa konstruksi ditentukan dengan mengacu pada jumlah biaya kontrak pada saat penyelesaian yang membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Biaya kontrak, yang terutama terdiri dari biaya subkontrak dan biaya material, diestimasi oleh manajemen berdasarkan penawaran dari waktu ke waktu yang diberikan oleh subkontraktor atau pemasok utama yang terlibat dan berdasarkan pengalaman manajemen. Sekalipun manajemen mereviu dan merevisi estimasi biaya kontrak untuk kontrak konstruksi selama kontrak berlangsung, hasil aktual dari kontrak dalam hal jumlah biaya mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari estimasi dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan laba yang diakui selama periode konstruksi. Manajemen yakin bahwa estimasi tersebut adalah wajar pada akhir periode pelaporan.

In their assessment to determine whether the PPA with PLN is within the scope of ISAK 16, Service Concession Arrangement, management considered the following:

1. The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
2. PPA period compared to the infrastructure's useful life; and
3. Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

Management has assessed that the PPA between the Company and PLN did not qualify within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements" while the PPA between ASS, AHS and AEB with PLN qualified within the scope of ISAK 16 "Service Concession Arrangements".

Management's assessments are based on facts and conditions available to management as of the date of agreement and at reporting date; reassessment may be made in the future when additional information is available.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Revenue recognition related to construction services under a service concession arrangement

The Group recognises revenue from construction service over time in accordance with PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers by reference to the Group's percentage of construction progress. The percentage of construction progress is measured by reference to the proportion of contract costs incurred for the work performed to date relative to the estimated total contract costs. Estimated construction service revenue is determined with reference to the estimate total contract costs on completion which requires significant judgement. Contract costs, which mainly comprise subcontracting charges and costs of materials, are estimated by the management on the basis of quotations from time to time provided by the major subcontractors or suppliers involved and the experience of the management. Notwithstanding that management reviews and revises the estimates of contract costs for the construction contract as the contract progresses, the actual outcome of the contract in terms of its total costs may be higher or lower than the estimates and this will affect the revenue and profit recognised during the course of construction. Management is satisfied that the estimates are reasonable as at the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai tercatat aset kontrak dan pendapatan jasa konstruksi yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diungkapkan masing-masing pada Catatan 10 dan 20 pada laporan keuangan konsolidasian.

As at 31 December 2023, the carrying amounts of contract assets and construction service revenue arising from service concession arrangement are disclosed in Notes 10 and 20 to the consolidated financial statements respectively.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefit.

5. PERJANJIAN KONSESI JASA

ASS, AHS dan AEB, entitas anak telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan, ASS, AHS dan AEB akan membangun pembangkit listrik tenaga minihidro, seperti yang ditentukan dalam kontrak.

5. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

ASS, AHS and AEB, subsidiaries, have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby the Company, ASS, AHS and AEB shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract.

Pekerjaan konstruksi ASS dimulai pada tahun 2017 dan pada tanggal 10 Maret 2020 ASS mendapatkan *Commercial Operation Date* (COD) dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 15 tahun sejak COD.

Construction works of ASS were started in 2017 and on March 10, 2020, ASS obtained Commercial Operation Date (COD) from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 15 years from COD.

Pekerjaan konstruksi AHS dimulai pada bulan Februari 2021 dan tanggal operasi komersial (COD) direncanakan akan tercapai pada Mei 2024. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Construction works of AHS were started in February 2021 and the commercial operation date (COD) is planned to be achieved in May 2024. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Pekerjaan konstruksi AEB dimulai pada bulan September 2023 dan tanggal operasi komersial (COD) direncanakan akan tercapai pada Agustus 2025. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Construction works of AEB were started in September 2023 and the commercial operation date (COD) is planned to be achieved in August 2025. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Terkait dengan perjanjian jasa konsesi, Grup mencatat pendapatan jasa konstruksi (Catatan 20) dan beban konstruksi (Catatan 21).

Related to service concession arrangement, the Group recorded construction service revenue (Note 20) and construction cost (Note 21).

6. KAS DAN SETARA KAS

	Rp
Kas - Rupiah	270.496.130
Kas di bank - Pihak Ketiga	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	35.093.263.289
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.177.488.808
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.520.621
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.984.863
PT Bank Permata Tbk	250.141.290
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.812.483.118
PT Bank BTPN Tbk	-
PT Bank Bukopin Tbk	98.461.373
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.163.537
PT Bank Mega Tbk	3.542.228.857
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	334.374.230
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.998.018
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	158.785
Euro	
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.558
Deposito berjangka - Pihak Ketiga	
Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun 3,75% - 4,75% (2022: 3,75% - 5,25%)	
PT Bank Central Asia Tbk	14.897.700.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank Bukopin Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank Permata Tbk	-
Jumlah	<u>80.605.563.476</u>

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	Rp
Cash on hand - Rupiah	210.760.862
Cash in banks - Third Parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	5.580.590.103
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.011.671.650
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	50.520.621
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61.227.436
PT Bank Permata Tbk	250.690.912
PT Bank OCBC NISP Tbk	37.549.486.683
PT Bank BTPN Tbk	-
PT Bank Bukopin Tbk	303.830.903
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.291.258
PT Bank Mega Tbk	104.609.629
U.S. Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	665.849.068
PT Bank OCBC NISP Tbk	19.941.848
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	158.785
Euro	
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.438
Time Deposit - Third Parties	
Rupiah, average interest rates per annum at 3.75% - 4.75% (2022: 3.75% - 5.25%)	
PT Bank Central Asia Tbk	14.897.700.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.500.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	3.500.000.000
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank Permata Tbk	-
Total	<u>67.734.430.196</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan setara yang tidak dapat digunakan oleh Grup dan kas dan setara kas yang dijaminkan. Grup menentukan bahwa kas dan setara kas memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no cash and cash equivalent that are not available for use by the Group nor pledged as collateral. the Group determines the cash and cash equivalents are subject to minimal or immaterial credit loss.

7. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Piutang usaha merupakan piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dari PLN. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 10.116.173.420 (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar nihil).

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE THIRD PARTY

Trade accounts receivable represents trade receivable from third party in Rupiah from PLN. No interest is charged on trade receivables.

As at March 31, 2024, trade receivables from contracts with customers amounted to Rp 10,116,173,420 (net of loss allowance for credit losses of nil).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Seluruh nilai piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 belum jatuh tempo dan oleh karena itu, Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 15).

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

All balance of trade account receivables as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are not yet due and thus, the Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Trade receivables are pledged as collateral for term loan (Note 15).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Uang Muka Pembelian	892.271.894	-	
Asuransi	1.097.402.771	743.674.879	Insurance
Sewa	590.514	590.514	Rent
Lainnya	-	-	Others
Jumlah	1.990.265.179	744.265.393	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	2.539.035.994	226.345.600	-	-	2.765.381.594	Equipment
Renovasi bangunan	51.773.190.580	-	-	-	51.773.190.580	Building improvement
Kendaraan	2.759.883.556	-	-	-	2.759.883.556	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	113.765.924.003	-	-	-	113.765.924.003	Project building
Turbin	51.398.907.285	-	-	-	51.398.907.285	Turbine
Jumlah	243.037.442.489	226.345.600	-	-	243.263.788.089	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	(1.513.034.481)	(80.399.011)	-	-	(1.593.433.493)	Equipment
Renovasi bangunan	(850.875.753)	(399.672.262)	-	-	(1.250.548.015)	Building improvement
Kendaraan	(1.374.374.281)	(82.686.597)	-	-	(1.457.060.878)	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	(5.976.236.540)	(108.695.280)	-	-	(6.084.931.820)	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	(25.856.262.412)	(837.233.533)	-	-	(26.693.495.945)	Project building
Turbin	(22.346.934.465)	(985.009.827)	-	-	(23.331.944.292)	Turbine
Jumlah	(57.917.717.932)	(2.493.696.510)	-	-	(60.411.414.443)	Total
Jumlah Tercatat	185.119.724.557				182.852.373.646	Net Carrying Value

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
aya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5.168.126.760	-	-	-	5.168.126.760	Land
Peralatan	1.665.040.107	873.995.887	-	-	2.539.035.994	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	51.299.820.423	-	-	51.773.190.580	Building improvement
Kendaraan	1.906.283.556	853.600.000	-	-	2.759.883.556	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15.632.374.311	-	-	-	15.632.374.311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	113.765.924.003	-	-	-	113.765.924.003	Project building
Turbin	50.439.082.989	959.824.296	-	-	51.398.907.285	Turbine
Jumlah	189.050.201.883	53.987.240.606	-	-	243.037.442.489	Total
cumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	1.417.562.247	95.472.234	-	-	1.513.034.481	Equipment
Renovasi bangunan	473.370.157	377.505.596	-	-	850.875.753	Building improvement
Kendaraan	1.212.998.011	161.376.270	-	-	1.374.374.281	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	4.911.267.315	1.064.969.225	-	-	5.976.236.540	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	22.104.361.612	3.751.900.800	-	-	25.856.262.412	Project building
Turbin	18.678.157.309	3.668.777.156	-	-	22.346.934.465	Turbine
Jumlah	48.797.716.651	9.120.001.281	-	-	57.917.717.932	Total
umlah Tercatat	140.252.485.232				185.119.724.557	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2024 Rp	2023 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	2,035,698,366	1,927,667,756	Cost of revenues (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	457,998,144	97,517,001	General and administrative expenses (Note 21)
Jumlah	2,493,696,510	2,025,184,757	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 389.277.321.664 (31 Desember 2023: Rp 389.277.321.664) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

On March 31, 2024, property, plant and equipment except land are insured with PT Asuransi FPG Indonesia with total sum insured amounting to Rp 389,277,321,664 (December 31, 2023: Rp 389,277,321,664) against fire, theft and other possible risks.

Penambahan renovasi bangunan di tahun 2023 sebesar Rp 25.440.000.000 diperoleh melalui utang lain-lain. Sebagai tambahan, aset renovasi bangunan sebesar Rp 18.880.000.000 diperoleh melalui akuisisi GMR (Catatan 35) dan dijaminkan untuk utang bank.

Addition from building improvement in 2023 amounted to Rp 25,440,000,000 obtained through other payable. In addition, renovation building assets amounted to Rp 18,880,000,000 acquired through the acquisition of GMR (Note 35) and pledged as collateral for bank loan.

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih sebesar Rp 182.852.373.646 (31 Desember 2023: Rp 185.119.724.557) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 15).

On March 31, 2024, certain property, plant and equipment with net book value of Rp 182,852,373,646 (December 31, 2023: Rp 185,119,724,557) is pledged as collateral for term loan (Note 15).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 521.996.161 (31 Desember 2023: Rp 521.996.161).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group at March 31, 2024 amounted to Rp 521,996,161 (December 31, 2023: Rp 521,996,161).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

At March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no temporary idle property, plant and equipment and retired from active use and not classified as held for sale.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on related assets insured.

10. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI

10. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECT

	31 Maret 2024 Rp	2023 Rp	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			Future minimum capacity receipts:
Kurang dari satu tahun	74,159,760,341	73,711,860,567	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	608,651,110,565	599,382,929,821	Later than one year but not later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>1,610,511,014,166</u>	<u>1,660,415,504,200</u>	Later than five years
Jumlah	2,293,321,885,072	2,333,510,294,588	Total
Dikurangi:			Less:
Pendapatan keuangan yang belum diterima	(1,333,457,864,673)	(1,358,633,309,918)	Unearned financial revenue
Jumlah yang belum ditagihkan	<u>(148,157,866,563)</u>	<u>(202,170,801,884)</u>	Amounts not yet due
Nilai kini penerimaan kapasitas masa depan	811,522,592,413	772,706,182,786	Present value of future capacity receipts
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(74,159,760,341)</u>	<u>(73,711,860,567)</u>	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>737,362,832,072</u></u>	<u><u>698,994,322,219</u></u>	Long-term portion

Pada tanggal 1 Januari 2022, aset keuangan sebesar Rp 471.823.497.859 (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar nihil).

As at January 1, 2022, contract asset amounted to Rp 471,823,497,859 (net of loss allowance for credit losses of nil).

Grup mencatat aset kontrak sebagai bagian dari aset keuangan dari proyek konsesi untuk setiap pekerjaan konstruksi yang dilakukan. Pada tanggal 31 Maret 2024, jumlah aset kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah sebesar Rp 528.017.635.037 (31 Desember 2023: Rp 462.265.630.410).

The Group recorded contract asset as part of financial assets from concession project for any work performed. As at March 31, 2024, contract assets balance related to construction contracts amounted to Rp 528,017,635,037 (December 31, 2023: Rp 462,265,630,410).

Manajemen mengharapkan harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2024 akan diakui sebagai pendapatan pada periode pelaporan berikutnya sebesar Rp 148.157.866.563 (31 Desember 2023: Rp 202.170.801.884).

Management expects the transaction price allocated to the unsatisfied contracts as of March 31, 2024 will be recognized as revenue during the next reporting period amounting to Rp 148,157,866,563 (December 31, 2023: Rp 202,170,801,884).

Grup mencatat penghasilan keuangan dari aset keuangan sebagai berikut:

The Group recorded financial income from the financial assets as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Penghasilan keuangan	<u><u>15,809,015,380</u></u>	<u><u>15,662,538,534</u></u>	Finance income

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset keuangan dari proyek konsesi sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Manajemen berpendapat bahwa aset keuangan dari proyek konsesi memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Management estimates the loss allowance on financial assets from concession project at an amount equal to lifetime ECL, taking into account the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. Management assessed that financial assets from concession project are subject to minimal or immaterial credit loss as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

11. ASET TAK BERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan	46.681.903.754	1.247.663.089	47.929.566.843	Cost
Akumulasi amortisasi	-	-	-	Accumulated amortization
Bersih	<u>46.681.903.754</u>	<u>-</u>	<u>47.929.566.843</u>	Net

Aset tak berwujud merupakan hak konsesi yang timbul dari Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dan AEB, entitas anak dengan PLN yang memenuhi kriteria dari perjanjian konsesi jasa (Catatan 5).

Aset tak berwujud akan diamortisasi pada periode tahap 2 sesuai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dan AEB dengan PLN (Catatan 28) yang dimulai dari tahun ke-21 sejak tanggal operasi komersial sampai dengan akhir periode konsesi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

11. INTANGIBLE ASSET

Intangible asset represents concession right arising from Power Purchase Agreement between AHS and AEB, subsidiaries with PLN that meets the criteria of a service concession arrangement (Note 5).

Intangible asset will be amortized at phase 2 as stated in Power Purchase Agreement between AHS and AEB with PLN (Note 28) which is started from year 21st from commercial operation date until the end of the concession period.

Management believes that there is no impairment on intangible assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Beban ditangguhkan	36.711.422.756	30.870.792.938	Deferred charges
Uang jaminan	1.256.200.000	1.657.345.076	Security deposit
Lain-lain	<u>2.701.260.000</u>	<u>2.701.260.000</u>	Others
Jumlah	<u>40.668.882.756</u>	<u>35.229.398.014</u>	Total

Beban ditangguhkan sebagian besar merupakan beban terkait dengan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH).

Deferred charges mostly represent costs incurred for the Mini Hydro Power Plant (PLTMH).

13. UTANG USAHA DAN LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 27)	17.566.536.517	18.964.720.212	Related party (Note 27)
Pihak ketiga	<u>4.291.529.292</u>	<u>3.094.949.497</u>	Third parties
Jumlah	<u>21.858.065.809</u>	<u>22.059.669.709</u>	Total

Semua utang usaha dan lainnya dalam mata uang Rupiah dan dari pemasok dalam negeri.

Periode kredit pembelian adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas utang usaha dan lainnya.

13. TRADE AND OTHERS ACCOUNTS PAYABLE

All trade and other accounts payable in Rupiah and from local suppliers.

The average credit period on purchases is 30 days. No interest charge on the trade and other accounts payable.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Jasa Profesional	1,940,236,477	1,956,236,477	Professional fees
Biaya konstruksi	698,083,761	834,949,386	Construction fees
Bunga pinjaman	13,201,121	4,893,082,044	Interest from loan
Lain-lain	1,666,501,045	1,675,161,167	Others
Jumlah	4,318,022,404	9,359,429,074	Total

14. ACCRUED EXPENSES

15. PINJAMAN BERJANGKA

	31 Maret March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
PT Indonesia Infrastructure Finance	177.631.441.550	154.937.782.044	PT Indonesia Infrastructure Finance
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.354.214.914)	(2.354.214.915)	Unamortized transaction cost
Jumlah	175.277.226.636	152.583.567.129	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.661.022.016)	(4.911.527.691)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	166.616.204.619	147.672.039.438	Long-term term loan net of current maturities

15. TERM LOANS

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 10 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimal Rp 90.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 12 tahun yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2030. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada BCA dan membiayai tambahan belanja modal Grup.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5%.

Pada tanggal 2 September 2022, Perusahaan dan AEB (entitas anak) memperoleh fasilitas *Non-Cash loan* dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimal Rp 7.513.502.372, dan akan jatuh tempo pada April 2026. Pinjaman ini digunakan untuk penerbitan jaminan pelaksanaan sehubungan dengan proyek AEB dan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Kukusan. Pada tanggal 25 Mei 2023, Perusahaan dilepaskan dari segala tanggung jawab berdasarkan perjanjian tersebut dan bukan lagi merupakan pihak dari perjanjian *Non-Cash loan*.

Jumlah saldo fasilitas *Non-Cash Loan* pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar nihil.

The Company

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 10, 2019, the Company obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with maximum loan facility amounting to Rp 90,000,000,000 with period maximum of 12 years and will be matured in June 30, 2030. This loan facility is used to refinance existing loan to BCA and to finance additional capital expenditure of the Group.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5%.

On September 2, 2022, the Company and AEB (a subsidiary) obtained Non-cash loan facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with maximum loan facility amounting to Rp 7,513,502,372 and will be matured in April 2026. This loan facility is used to issuance of implementation guarantees in connection with the AEB Project and based on the Power Purchase Agreement from the Mini Hydro Powerplant Kukusan. On May 25, 2023, The Company is released from all liability under the agreement and is no longer a party to the Non-Cash loan agreement.

Total Non-cash loan balance as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to nil.

Pada tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan dan AHS (entitas anak) memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka Senior dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimal Rp 35.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal yang akan jatuh tempo pada Maret 2030. Pinjaman ini akan digunakan untuk mendukung proyek AHS.

Pada tanggal 14 Agustus 2023, Perusahaan melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 72.892.171.410 dan bunga pinjaman selama periode berjalan sebesar Rp 5.351.547.216.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%.

ASS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 10 Desember 2019, ASS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimal Rp 150.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 12 tahun yang akan jatuh tempo pada bulan September 2031. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada BCA dan pembayaran penalti ke PLN atau pembayaran pencadangan penalti.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5%.

Pinjaman Perusahaan dan ASS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan ASS ("Proyek")
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan proyek ASS
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan ASS terkait Proyek
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan ASS
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada ASS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman

On December 12, 2022, the Company and AHS (a subsidiary) obtained long term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with maximum amount Rp 35,000,000,000, and maximum period in March 2030. This loan will use to support AHS project.

On August 14, 2023, the Company has settled all outstanding principal amounted Rp 72,892,171,410 and interest loan within period amounted Rp 5,351,547,216.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%.

ASS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 10, 2019, ASS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance with maximum loan facility amounting to Rp 150,000,000,000 with period maximum of 12 years and will be matured in September 2031. This loan facility is used to refinance existing loan to BCA and for payment of penalty to PLN or any penalty accrual.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5%.

These loan facility of the Company and ASS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and ASS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and ASS' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the Company and ASS' Projects
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to ASS, including corporate guarantee from the Company
- All material contracts related to the Projects
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans

- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan ASS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan, perubahan kegiatan usaha dan pembayaran dividen.

Perusahaan dan ASS juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 2,5 di mana perhitungan *Debt* tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar nihil (31 Desember 2022: Rp 128.533.115.539).

Pada tanggal 15 Agustus 2023, ASS melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 128.533.115.539 dan bunga pinjaman sebesar Rp 6.474.935.689.

AHS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 28 Desember 2021, AHS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimal Rp 194.500.000.000 termasuk *Non-Cash Loan* dengan jumlah maksimal Rp 35.000.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 17 tahun setelah COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Koro Yaentu 2x5 MW di Sulawesi tengah.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 139.526.743.819 (31 Desember 2022: Rp 121.011.590.059) dan fasilitas *Non-cash loan* sebesar Rp 15.411.038.223 (31 Desember 2022: Rp 26.137.609.200).

Pada tanggal 27 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan pelepasan jaminan atas gadai saham Perusahaan tanpa syarat apapun.

Pada tanggal 25 Mei 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen ASS dan AHS.

- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection

Based on these credit facilities, the Company and ASS must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require the Company and ASS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 2.5 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20

Total financing facility balance as of December 31, 2023 amounted to Nil (December 31, 2022: Rp 128,533,115,539).

On August 15, 2023, ASS has settled all outstanding principal amounted to Rp 128,533,115,539 and interest loan within period amounted to Rp 6,474,935,689.

AHS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 28, 2021, AHS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance with maximum loan facility amounting to Rp 194,500,000,000 including Non-Cash Loan with maximum amount Rp 35,000,000,000 with period maximum of 17 years after COD. This loan facility is used to financing the construction of PLTM Koro Yaentu 2x5 MW in Central Sulawesi province.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%.

Total financing facility balance as of December 31, 2023 amounted to Rp 139,526,743,819 (December 31, 2022: Rp 121,011,590,059) and Non-cash loan facility amounted to Rp 15,411,038,223 (December 31, 2022: Rp 26,137,609,200).

On April 27, 2022, IFF as lender of term loan has approved to release the collateral for the pledge of the Company's share without any condition.

On May 25, 2022, IIF as lender of term loan has approved the removal of restriction on the ASS and AHS' dividend payment.

Pinjaman Perusahaan dan AHS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan AHS ("Proyek")
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan AHS
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan AHS proyek
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan AHS terkait Proyek
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan AHS
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada AHS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan AHS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

Perusahaan dan AHS juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0 di mana perhitungan *Debt* tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, AHS telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh perjanjian fasilitas pinjaman ini.

AEB

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 25 Mei 2023, AEB memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimal Rp 145.713.502.372 termasuk *Non-Cash Loan* dengan jumlah maksimal Rp 7.513.502.372, dengan jangka waktu maksimal selama 36 bulan atau sampai dengan tanggal COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Kukusan 2x2,7 MW di Provinsi Lampung.

These loan facility of the Company and AHS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and AHS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and AHS' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the Company and AHS' Projects
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and AHS' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the Company and AHS' Projects
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to AHS, including corporate guarantee from the Company
- All material contracts related to the Projects
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection

Based on these credit facilities, the Company and AHS must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require the Company and AHS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of December 31, 2023 and 2022, AHS meet the financial ratio as required by the loan facilities.

AEB

Based on the Senior Note Credit Facility dated May 25, 2023, AHS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance with maximum loan facility amounting to Rp 145,713,502,372 including Non-Cash Loan with maximum amount Rp 7,513,502,372 with period maximum of 36 months or until the COD date. This loan facility is used to financing the construction of PLTM Kukusan 2x2.7 MW in Lampung province.

Tingkat bunga per tahun sampai dengan tahun ketiga setelah tanggal perjanjian ini sebesar 11%, untuk periode sejak berakhirnya periode suku bunga pertama hingga proyek telah mencapai faktor kapasitas mencapai 65% selama 12 periode bulan terakhir sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Untuk periode sejak proyek telah mencapai tahap operasional stabil proyek dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah dengan margin 5,00%.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan termasuk *Non-cash loan* pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar nihil.

Pinjaman Perusahaan dan AEB tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan AEB ("Proyek")
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan AEB
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan AEB
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan AEB terkait Proyek
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan AEB proyek
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi untuk fasilitas pinjaman kepada AEB, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan AEB harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

Perusahaan dan AEB juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 31 Desember 2023, AEB telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh perjanjian fasilitas pinjaman ini.

The interest rate per year up to the third year after the date of this agreement is 11%, for the period from the end of the first interest rate period until the project has reached a capacity factor of 65% for the last 12 months of JIBOR plus a margin of 5.75%. For the period since the project has reached the stable operating stage, the project is subject for interest of JIBOR plus a margin of 5.00%.

Total financing facility balance include Non-cash loan as of December 31, 2023 amounted to nil.

These loan facility of the Company and AEB are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and AEB' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects")
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and AEB' Projects
- Fiduciary security over insurance proceed related to the Company and AEB' Projects
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and AEB' Projects
- Fiduciary security over receivables related to the Company and AEB' Projects
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi for loan facility to AEB, including corporate guarantee from the Company
- All material contracts related to the Projects
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection

Based on these credit facilities, the Company and AEB must obtain written approval from IIF for several matter, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require the Company and AEB to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of December 31, 2023, AEB meet the financial ratio as required by the loan facilities.

16. UTANG BANK

16. BANK LOAN

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	9,359,992,906	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,419,683,577)	Current maturities
Bagian utang bank jangka panjang	7,940,309,329	Long-term maturities of long-term bank loans

Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimal Rp 11.300.000.000, dengan jangka waktu maksimal yang akan jatuh tempo pada Februari 2025. Bunga dibayarkan pada setiap bulan yang sesuai dengan penarikan pinjaman. Suku bunga per tahun sebesar 7,7% selama 2 tahun pertama dan suku bunga *floating* yang berlaku di BCA yang akan ditinjau sewaktu-waktu mengikuti perkembangan moneter. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian 1 (satu) unit *office space* yang dibukukan sebagai renovasi bangunan dan merupakan jaminan dari utang bank (Catatan 9).

On February 28, 2023, the Company obtained long term credit facility from PT Bank Central Asia (BCA) with maximum amount Rp 11,300,000,000, and maximum period in February 2025. The interest payment within the same month with withdrawal, based on an interest rate per annum of 7.7% for the first 2 years and floating interest rate applicable where BCA will review with following the monetary changes. This loan is used to purchase of 1 (one) office space unit which recorded as building improvement and represent as collateral for bank loan (Note 9).

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan tertentu yaitu membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, serta menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit setiap satu tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah akhir tahun buku. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan keuangan apabila terdapat permohonan tambahan fasilitas seperti:

The above loan facilities with BCA contain certain covenants such as, restrict the Group to amend its articles of association, change the composition of the boards of commissioners and directors, including submission of annual audited financial statements at least 6 months after year end. The agreements also include financial covenants if there is top up request for facility as follow:

- mempertahankan rasio laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) + Dividen/bunga ditambah pembayaran pokok lebih dari 1 kali dan;
- *Debt to equity* rasio tidak melebihi 4 kali yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

- maintain the ratio of earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) + Dividends/interest plus principal payments more than 1 time and;
- Debt to equity ratio not exceeding 4 times calculated based on consolidated financial statements.

Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

The Group is in compliance with the terms and conditions of the loans.

17. UTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

	2024 Rp	
Pokok pinjaman	339.895.000.000	Loan principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(11.839.701.436)	Unamortised transaction costs
	328.055.298.564	
Bagian jangka pendek	-	Current portion
Bagian jangka panjang	328.055.298.564	Non-current portion

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

31 Maret/March 31, 2024

Tanggal penerbitan/ Issuance date	Obligasi/ Bonds	Peringkat/ Rating	Jumlah/ Total	Suku bunga/ Interest rate	Wali amanat/ Trustee	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule
Obligasi berwawasan lingkungan I/Greenbond I Arkora Hydro						
8 Agustus/August 2023	Seri/Series A	idA	318,060	9,5%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 Agustus/August 2026
8 Agustus/August 2023	Seri/Series B	idA	21,835	10%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 Agustus/August 2028

Pada tanggal 8 Agustus 2023, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp 339.895.000.000 dengan bunga yang dibayar setiap tiga bulan. Obligasi seri A dan B berjangka waktu masing-masing tiga dan lima tahun dan akan jatuh tempo pada Agustus 2026 dan Agustus 2028. Tingkat bunga obligasi seri A dan B masing-masing adalah 9,5% dan 10% per tahun hingga tanggal jatuh tempo. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di BEI dengan PT Bank Negara Indonesia bertindak sebagai wali amanat.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pefindo tanggal 18 April 2023, peringkat obligasi adalah A (*Single A; Partial Guarantee*).

Utang obligasi tersebut ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman berjangka dan modal kerja dalam rangka pembiayaan operasional.

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain untuk memperoleh persetujuan sebelum melakukan transaksi tertentu seperti mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, dan menjaminkan aset atau pendapatannya dengan pengecualian secara khusus dan pembatasan dalam mengubah aktivitas utama.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang diwajibkan dalam perjanjian penerbitan obligasi tertentu.

Obligasi ini akan dijamin dengan jaminan Perusahaan dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah 75% dari seluruh kewajiban pembayaran bunga obligasi terutang, pokok obligasi serta denda (jika ada) berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas penanggungan yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan IIF pada tanggal 20 Juli 2023.

On August 8, 2023, the Company issued bonds amounted to Rp 339,895,000,000 with interest payment every three months. Series A and B bonds have a term of three and five years until August 2026 and August 2028, respectively. Interest rate for series A and B are 9.5% and 10% per annum, respectively, until the end of maturity date. All of the bonds were sold at nominal value and are listed on the IDX, with PT Bank Negara Indonesia as trustee.

Based on the rating issued by PT Pefindo dated April 18, 2023, the bonds are rated as A (*Single A; Partial Guarantee*).

The bonds are intended for refinancing of term loan and working capital for operational funding.

The Company is required to comply with certain covenants, such as to obtain approval before entering into certain transactions such as mergers, takeovers and collateralizing assets or revenues with certain exceptions and restrictions on change in core business activities.

As at December 31, 2023, the Company was in compliance with the covenants required in all of these bonds.

This obligation will collateralize with Company guarantee from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with a maximum underwriting amount of 75% of all obligations to pay outstanding bond interest, bond principal and fines (if any) based on the agreement providing underwriting facilities which was signed by the Company and IIF on July 20, 2023.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023/
March 31, 2024 and December 31, 2023

Nama pemegang saham/ Name of stockholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	1.391.760.000	47,52%	34.794.000.000
PT Energia Prima Nusantara	777.487.893	26,55%	19.437.197.325
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	295.038.107	10,07%	7.375.952.675
Aldo Henry Artoko (Direktur Utama/President Director)	3.000.000	0,10%	75.000.000
Masyarakat/Public (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%/ less than 5% ownership for each stockholder)	461.209.000	15,76%	11.530.225.000
Jumlah/Total	2.928.495.000	100,00%	73.212.375.000

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 12 tertanggal 4 Maret 2022 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan memutuskan antara lain untuk:

- Menyetujui pemecahan nilai saham dari sebelumnya sebesar Rp 50 per lembar saham menjadi sebesar Rp 25 per lembar saham.
- Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").
- Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:
 - a. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan paling banyak 773.200.000 (tujuh ratus tujuh puluh tiga juta dua ratus ribu) saham baru atau 25% (dua puluh lima persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Saham Baru") melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat.
 - b. Menyetujui penyisihan laba bersih untuk cadangan Perusahaan, senilai Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah) atau setara dengan 3,45% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan;

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tertanggal 16 September 2022 dari Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham dari sebesar Rp 57.990.000.000 (2.319.600.000 lembar saham) menjadi Rp 73.212.375.000 (2.928.495.000 lembar saham). Akta perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0184868.AH.01.11 tanggal 16 September 2022.

Based on Circular Resolution of Shareholders in lieu of extraordinary meeting of shareholders of the Company that was notarized through Notarial Deed No. 12 dated March 4, 2022 of Sugih Haryati S.H, M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders, among other, agreed to:

- Approve the stock split from the previous amount of Rp 50 (fifty Rupiah) per share to Rp 25 (twenty-five Rupiah) per share.
- Approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering and list such the Company shares at PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").
- Approve in relation to the Initial Public Offering:
 - a. The issuance of reserved shares of the Company at a maximum of 773,200,000 (seven hundred seventy-three million two hundred thousand) new shares or 25% (twenty five percent) of the entire issued and paid-up capital of the Company ("New Shares") through the Initial Public Offering to the public.
 - b. Approve the net profit allowance for the Company's reserve, in the amount of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah) or equivalent to 3.45% of the total issued and paid-up capital of the Company;

Based on Notarial Deed No. 58 dated September 16, 2022 of Dr. Sugih Haryati, SH., M.kn, notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's issued and fully paid capital through Initial Public Offering from Rp 57,990,000,000 (2,319,600,000 shares) to Rp 73,212,375,000 (2,928,495,000 shares). This change was accepted by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0184868.AH.01.11 dated September 16, 2022.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Premium on capital stock Rp	Biaya emisi saham/ Share issuance cost Rp	Jumlah/ Total Rp	
Selisih antara modal disetor dengan modal dasar saham pada saat pendirian	92,685,000,000	-	92,685,000,000	The difference between paid-up capital and the authorized share capital at the time of establishment
Penerbitan 608.895.000 lembar saham melalui penawaran umum saham perdana pada 8 Juli 2022	167,446,125,000	(6,422,918,641)	161,023,206,359	Issuance of 608,895,000 shares through initial public offering on July 8, 2022
Saldo per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2023	<u>260,131,125,000</u>	<u>(6,422,918,641)</u>	<u>253,708,206,359</u>	Balance as of March 31, 2024 & December 31, 2023

Dalam rangka penawaran umum perdana saham yang telah mendapat persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan menerbitkan 608.895.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham.

In relation to the initial public offering of shares in which the approval for listing of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 8, 2022, the Company issued 608,895,000 shares with par value of Rp 25 per share and offer price of Rp 300 per share.

20. PENDAPATAN

	2024 Rp
Jasa konstruksi (Catatan 5)	28,805,249,709
Penjualan listrik	14,432,123,200
Jasa lainnya	2,658,944,131
Jumlah	<u>45,896,317,040</u>

Seluruh pendapatan Grup dilakukan dengan PLN di wilayah Indonesia. Pendapatan jasa konstruksi dan jasa lainnya diakui sepanjang waktu sedangkan penjualan listrik diakui pada waktu tertentu.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	2024 Rp
PT Perusahaan Listrik Negara	<u>43,237,372,909</u>

20. REVENUES

	2023 Rp	
Construction services (Note 5)	65,023,291,502	
Sale of electricity	16,469,164,800	
Other services	2,699,171,001	
Total	<u>84,191,627,303</u>	

All of the Group's revenue are conducted with PLN in Indonesia. Construction services revenue and other services are recognized overtime while sale of electricity are recognized at point in time.

Revenue to the following third party customer represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2023 Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara	<u>83,753,427,303</u>	

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2024 Rp
Beban konstruksi (Catatan 5)	19.484.060.425
Penyusutan (Catatan 9)	2.035.698.366
Beban operasi dan pemeliharaan	1.618.847.656
Biaya proyek	1.296.739.489
Asuransi	144.265.918
Lain-lain	60.950.200
Jumlah	<u>24.640.562.054</u>

Rincian pembelian dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada tahun yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

	2024 Rp
PT Arkora Indonesia	<u>12.678.462.347</u>

21. COST OF REVENUES

	2023 Rp	
Construction cost (Note 5)	43.421.400.155	
Depreciation (Note 9)	1.927.667.756	
Operation and maintenance expenses	1.786.778.387	
Project site expense	1.529.653.204	
Insurance	144.280.918	
Others	293.611.131	
Total	<u>49.103.391.551</u>	

Purchase represented more than 10 % of the total consolidated revenues of the respective year:

	2023 Rp	
PT Arkora Indonesia	<u>15.345.832.155</u>	

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	3,893,750,024	2,484,233,055	Salaries, allowances and employee benefits
Biaya pajak	555,200,107	3,233,929,512	Tax expense
Jasa profesional	291,581,927	1,428,076,588	Professional fee
Penyusutan aset hak guna sewa	89,451,780	89,451,780	Depreciation right-of-use assets
Pencarian dan survey lokasi	38,535,000	1,952,084,455	Search and survey location
Perbaikan dan pemeliharaan	14,356,000	31,009,600	Repair and maintenance
Sewa jangka pendek dan aset nilai rendah	-	118,836,000	Short term loan and low value assets
Perjalanan dinas	334,074,943	248,754,428	Business trip
Penyusutan (Catatan 9)	536,295,230	97,517,001	Depreciation
Listrik	139,393,414	140,593,570	Electricity
Telekomunikasi	100,368,542	53,085,029	Telecommunication
Lain-lain	2,456,760,225	430,570,980	Others
Jumlah	<u>8,449,767,193</u>	<u>10,308,141,998</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COSTS

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Bunga atas pinjaman dari pihak-pihak berelasi	1,221,025,049	2,529,140,019	Interest loans from related parties
Bunga atas pinjaman dari IIF	5,299,492,972	6,250,384,700	Interest loans from IIF
Bunga atas pinjaman dari utang obligasi	3,395,258,630	-	Interest loans from bonds payable
Bunga atas utang bank	39,953,538	-	Interest from bank loan
Jumlah	<u>9,955,730,189</u>	<u>8,779,524,719</u>	Total

24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAXES

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	1,735,995,664	1,572,484,888	Overpayment of corporate income tax The Company
Entitas anak	570,012,270	339,700,533	Subsidiary
Pajak pertambahan nilai	948,232,827	937,328,527	Value added tax
Jumlah	<u>3,254,240,761</u>	<u>2,849,513,948</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pajak kini	2,631,742,537	2,631,742,537	Current tax
Pasal 4(2)	94,461,682	142,962,580	Article 4(2)
Pasal 21	242,809,558	243,052,682	Article 21
Pasal 23	303,083,496	166,625,398	Article 23
Pasal 26	-	12,332,358,194	Article 26
Pajak pertambahan nilai	374,654,202	374,670,482	Value added tax
Jumlah	<u>3,646,751,475</u>	<u>15,891,411,873</u>	Total

c. Beban pajak

c. Tax expenses

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expenses of the Group consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Maret/ March 31, 2023 Rp	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	192,201,218	4,281,005,472	The Company
Entitas anak	3,390,285,710	2,931,869,599	Subsidiaries
Jumlah	3,582,486,928	7,212,875,071	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	18,839,291,831	34,528,842,552	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(20,360,192,604)	(29,004,309,292)	Profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1,520,900,773)	5,524,533,260	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja	219,362,645	140,436,684	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(933,933,623)	(1,105,234,307)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(714,570,978)	(964,797,623)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban bunga	-	2,529,140,019	Finance cost
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(429,808,495)	(97,972,076)	Interest income subject to final tax
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	(429,808,495)	2,431,167,943	Total
(Rugi) Laba kena pajak	(2,665,280,246)	6,990,903,580	Taxable (loss) income
Akumulasi rugi fiskal yang telah disesuaikan dengan Surat Ketetapan Pajak			Accumulated fiscal losses adjusted based on Tax Assessment Letters
2018	-	(32,642,629,827)	2017
2019	(8,013,965,038)	(8,013,965,038)	2018
2020	(7,464,212,410)	(7,464,212,410)	2019
2021	(11,187,870,582)	(11,187,870,582)	2020
2022	(53,768,859,290)	-	2021
2023	-	-	2023
Jumlah rugi fiskal	(83,100,187,566)	(52,317,774,277)	Total fiscal losses
Rugi fiskal yang tidak dapat diutilisasi	8,013,965,038	25,651,726,247	Unutilized fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal - bersih	(75,086,222,528)	(26,666,048,030)	Accumulated fiscal losses - net

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat ditangguhkan ke tahun berikutnya dan dikompensasikan kepada penghasilan kena pajak yang terjadi selama lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

Laba fiskal dan lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2022 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak.

Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Juli 2023, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2021 sebesar Rp 711.430.896. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya Rp 65.417.308.765 menjadi Rp 11.187.870.582. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Pada bulan Oktober 2022, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2020 sebesar Rp 538.789.944. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp 13.605.134.362 yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 7.464.212.410. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Entitas anak

Pada bulan November 2022, ASS (entitas anak) menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun buku 2020 sebesar Rp 391.098.730. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp 8.916.820.659 yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp 3.940.295.540. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	
Perusahaan								The Company
Aset tetap	(9,882,118,315)	(821,861,588)	-	(10,703,979,903)	(205,465,397)	-	(10,909,445,300)	Property and
Liabilitas imbalan								equipment
kerja	1,032,208,330	193,039,127	338,669,486	1,563,916,943	48,259,782	51,365,169	1,663,541,894	Employee benefits
Rugi fiskal	5,107,004,714	(676,800,666)	-	4,430,204,048	(34,995,603)	-	4,395,208,445	obligations
Sub-jumlah	(3,742,905,271)	(1,305,623,127)	338,669,486	(4,709,858,912)	(192,201,218)	51,365,169	(4,850,694,961)	Fiscal losses
Entitas Anak								Sub-total
Rugi fiskal	-	6,797,926,785	-	6,797,926,785	-	-	6,797,926,785	Subsidiaries
Penyesuaian jasa								Fiscal losses
konsesi	(72,044,501,353)	(16,933,531,199)	-	(88,978,032,552)	(3,396,830,067)	-	(92,374,862,619)	Concession service
Liabilitas imbalan								adjustment
kerja	135,248,906	26,177,430	664,446	162,090,782	6,544,357	408,644	169,043,783	Employee benefits
Sub-jumlah	(71,909,252,447)	(10,109,426,984)	664,446	(82,018,014,985)	(3,390,285,710)	408,644	(85,407,892,051)	obligations
Jumlah	(75,652,157,718)	(11,415,050,111)	339,333,932	(86,727,873,897)	(3,582,486,928)	51,773,813	(90,258,587,012)	Total
Liabilitas pajak								Deferred tax
tangguhan	(75,652,157,718)			(86,727,873,897)			(90,258,587,012)	liabilities

Taxable income and overpayment of corporate income tax of the Company for fiscal year 2022 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office and tax assessment letters issued by Tax Office.

Tax Assessment Letter

In July 2023, the Company received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2021 amounted to Rp 711,430,896. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return, but there is a correction of fiscal loss from Rp 65,417,308,765 as reported previously to Rp 11,187,870,582. The Company agrees with the tax assessment result.

In October 2022, the Company received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2020 amounted to Rp 538,789,944. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return, but there is a correction of fiscal loss from Rp 13,605,134,362 as reported previously to Rp 7,464,212,410. The Company agrees with the tax assessment result.

Subsidiaries

In November 2022, ASS (a subsidiary) received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2020 amounted to Rp 391,098,730. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return. However, there is a correction of fiscal loss from Rp 8,916,820,659 as reported previously to Rp 3,940,295,540. The Company agrees with the tax assessment result.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) is as follows:

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang dan oleh karena itu, pada tanggal 31 Maret 2024 aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 11.193.135.230 (31 Desember 2023: Rp 11.228.130.833).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses, hence, as of March 31, 2024, deferred tax of Rp 11,193,135,230 (December 31, 2023: Rp 11,228,130,833), were recognized on such fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	57,271,466,489	34,528,842,552	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(77,448,800,376)	(29,004,309,292)	Profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(20,177,333,887)	5,524,533,260	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(4,439,013,455)	1,215,397,317	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	-	556,410,804	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Beban bunga	-	-	Finance cost
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(94,557,869)	(21,553,857)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	-	-	Others
Rugi fiskal yang diutilisasi	586,361,654	(1,537,998,788)	Utilized fiscal loss
Rugi fiskal yang tidak diutilisasi	34,995,603	676,800,666	Unutilized fiscal loss
Beban pajak Perusahaan	(3,912,214,067)	889,056,142	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	3,390,285,710	23,378,309,355	Tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak - bersih	(521,928,357)	24,267,365,497	Total tax expense - net

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Imbalan pasca kerja	7,066,777,548	6,917,208,014	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	974,695,738	928,281,655	Other long-term employee benefit
Saldo akhir nilai kini liabilitas	8,041,473,286	7,845,489,669	Ending balance defined benefit obligation

Grup menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020.

The Group calculates and records estimated employment benefits as required Omnibus Law No. 11 year 2020.

Program kewajiban imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Biaya jasa kini	159,075,764	142,913,926	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Biaya bunga	76,259,748	57,436,925	Interest costs
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	235,335,512	200,350,851	Components of Post-employment benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	235,335,512	200,350,851	Total

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan dengan imbalan kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligations in respect of these employee benefit obligation are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	7,845,489,669	5,306,623,810	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	159,075,764	761,538,701	Current service cost
Biaya bunga	76,259,748	314,312,222	Interest cost
Dampak dari perubahan atribusi imbalan	-	-	Impact of changes in the attributing benefit
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Pembayaran imbalan dari pemberi kerja	-	(5,502,807)	Benefit payments from employer
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(39,351,895)	(73,909,222)	Remeasurement of other long-term benefits
Pengukuran kembali liabilitas	-	1,542,426,965	Remeasurement on the net defined
Saldo akhir nilai kini liabilitas	8,041,473,286	7,845,489,669	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2024 (Belum Diaudit) dan 31 Desember 2023 dihitung Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan. Asumsi utama aktuaris yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The cost providing employee benefits as at March 31, 2024 (UnAudited) and December 31, 2023 were calculated by Actuarial Consulting Office I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Partner. The actuarial valuation used by the Group was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ 45,291	
Tingkat diskonto	6.8% per tahun/per year	7% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/per year	5% per tahun/per year	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2019/100% TMI2019	100% TMI2019/100% TMI2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	Disability rate
Tingkat pensiun normal	57 tahun/57 years	57 tahun/57 years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
	+1% Rp	-1% Rp	+1% Rp	-1% Rp	
Tingkat diskonto	(551,938,833)	640,971,663	(331,666,579)	384,723,506	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	695,674,894	(603,758,336)	426,943,596	(371,799,816)	Salary Increment Rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of consolidated financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan sebesar 8,95 tahun per 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 8,95 tahun).

The average duration of the benefit obligation is 8.95 years at March 31, 2024 (December 31, 2023: 8.95 years).

26. LABA PER LEMBAR SAHAM

26. EARNINGS PER SHARE

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15,277,706,115	27,227,517,599	Net profit for the year attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham	2,928,495,000	2,928,495,000	Weighted average number shares
Laba bersih per saham dasar	5	9	Basic earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai saham dari sebelumnya sebesar Rp 50 per lembar saham menjadi sebesar Rp 25 per lembar saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of stock split from the previous amount of Rp 50 per share to Rp 25 per share and the Increase of Company's issued and fully paid capital in relation with the Initial Public Offering of Shares.

Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

For the year ended March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

27. RELATED PARTIES TRANSACTION

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi yang signifikan <i>Significant transactions</i>
PT Arkora Bakti Indonesia (ABI)	Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan/ <i>Ultimate shareholder and parent of the Company</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
ACEI Singapore Holdings Private Ltd (ACEI)	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Shareholder of the Company</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
PT Arkora Indonesia	Pemegang saham PT Arkora Bakti Indonesia/ <i>Shareholder of PT Arkora Bakti Indonesia</i>	Kontraktor pembangkit listrik tenaga mini hydro di AHS dan ASS, entitas anak/ <i>Contractor of mini hydro power plant at AHS and ASS, subsidiaries</i>
PT United Tractors Tbk	Pemegang saham PT Energia Prima Nusantara/ <i>Shareholder of PT Energia Prima Nusantara</i>	Pemberi pinjaman/ <i>loan</i>
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan/ <i>Board of Commissioner and Directors</i>	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel</i>	-

Transaksi Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

- a. Grup menyediakan manfaat pada komisaris dan direktur Grup sebagai berikut:

- a. The Group provides benefits to the commissioners and directors of the Group as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Maret/ March 31, 2023 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	68,363,691	76,603,231	Commissioners
Direktur	758,509,133	1,090,113,719	Directors
Jumlah	826,872,824	1,166,716,950	Total
Persentase terhadap beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi	2.50%	1.96%	Percentage to total cost of revenue and general administrative expenses

- b. Piutang lain-lain

- b. Other accounts receivables

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Lainnya	2,671,988	2,671,988	Others
Jumlah	2,671,988	2,671,988	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0.00%	0.00%	Percentage to total consolidated asset

c. Pinjaman dari pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Pokok pinjaman			Principal loan
UT	81,262,943,457	57,972,868,287	UT
ACEI	-	-	ACEI
Akrual bunga			Accrued interest
UT	1,254,011,160	175,339,553	UT
ACEI	-	-	ACEI
Jumlah	82,516,954,617	58,148,207,840	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,893,759,669)	(2,525,012,892)	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	80,623,194,948	55,623,194,948	Long-term loan net of current maturities
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	10.80%	8.08%	Percentage to total consolidated liabilities

UT

Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT United Tractors Tbk (UT) telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan limit sebesar Rp 125.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun dan jatuh tempo pinjaman adalah 7 tahun sejak tanggal penarikan dengan metode pembayaran yang disepakati oleh kedua belah pihak.

ACEI

Pada tanggal 2 Oktober 2015, PT Arkora Bakti Indonesia (sebagai sponsor), ACEI Singapore Holdings Private Ltd. (sebagai investor) dan Perusahaan menandatangani perjanjian *Note Agreement*.

Perusahaan akan menjual kepada investor dan investor akan membeli surat utang dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 12.500.000 dengan menerbitkan 8 surat utang sebesar US\$ 1.562.500 per surat utang. Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 16 Mei 2017 perjanjian ini diamandemen untuk perubahan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 12.500.000 dengan menerbitkan 25 surat utang sebesar US\$ 500.000 per surat utang.

Pada tanggal 5 Juni 2017 Perusahaan menerbitkan sebanyak 8 surat utang dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000.000 (Tahap 1). Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dari jumlah terutang (termasuk bunga yang belum dibayar) dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

c. Loan from related parties

UT

On March 27, 2023, the Company and PT United Tractors Tbk (UT) has signed shareholder loan agreement with a limit amounted to Rp 125,000,000,000 with interest rate 9.5% per annum and maturity of loan is 7 years from the date of withdrawal with payment method agreed by both parties.

ACEI

On October 2, 2015, PT Arkora Bakti Indonesia (as sponsor), ACEI Singapore Holdings Private Ltd. (as investor) and the Company signed Note Agreement.

The Company shall sell to investor and investor shall purchase the Note amounting to US\$ 12,500,000 in aggregate by issuing 8 notes payable amounted to US\$ 1,562,500 per Note. The Note will bear interest at 14% per annum with a term of 5 years from the issuance of note.

On May 16, 2017, the agreement was amended for the change the Note amounted to US\$ 12,500,000 in aggregate by issuing 25 notes payable amounted to US\$ 500,000 per note.

On June 5, 2017 the Company issued 8 notes amounting to US\$ 4,000,000 (Phase 1). The Note will bear interest at 14% per annum from outstanding amount (including unpaid interest) with a term of 5 years from the issuance of note.

Pada tanggal 23 Maret 2018 Perusahaan menerbitkan sebanyak 8 surat utang dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000.000 (Tahap 2). Surat utang ini akan dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dari jumlah terutang (termasuk bunga yang belum dibayar) dengan jangka waktu selama 5 tahun dari tanggal penerbitan.

Pada tanggal 24 Mei 2022, ACEI, ABI dan Perusahaan setuju untuk memperpanjang jatuh tempo surat-surat utang Tahap 1 menjadi 15 Juli 2022. Perusahaan telah melunasi seluruh pokok pinjaman dan bunga terutang Tahap 1 pada tanggal 19 September 2022. Grup membukukan selisih kurs atas pembayaran pinjaman kepada ACEI dalam laba rugi pada akun "Kerugian atas selisih kurs - bersih" sebesar Rp 15.643.359.003 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan telah melunasi seluruh pokok pinjaman dan bunga terutang Tahap 2.

ABI

Pada tanggal 28 Oktober 2021, PT Arkora Bakti Indonesia dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan nilai maksimum pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000 dengan bunga sebesar 10% per tahun dan jangka waktu jatuh tempo adalah 1 tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada bulan Juli 2022, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman dan bunga terutang kepada PT Arkora Bakti Indonesia.

AI

Pada tanggal 7 Desember 2020, PT Arkora Indonesia dan AHS, entitas anak menandatangani perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro, dengan nilai kontrak sebesar Rp 158.412.292.000.

Pada tanggal 15 September 2022, PT Arkora Indonesia dan AEB, entitas anak, menandatangani Perjanjian *Civil and Metal Works* PLTMH Kukusan dengan nilai kontrak sebesar Rp 111.768.607.000.

Biaya konstruksi terkait dengan perjanjian - perjanjian ini dicatat sebagai beban pokok pendapatan sebagai berikut:

	2024
	Rp
Biaya konstruksi	14,133,672,925
Persentase terhadap beban pokok pendapatan konsolidasian	57.36%

Jumlah akrual serta utang usaha dan lainnya kepada PT Arkora Indonesia pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 11.356.339.680 (31 Desember 2023: Rp 20.319.930.762).

On March 23, 2018 the Company issued 8 notes amounting to US\$ 4,000,000 (Phase 2). The Note will bear interest at 14% per annum from outstanding amount (including unpaid interest) with a term of 5 years from the issuance of note.

On May 24, 2022, ACEI, ABI and the Company agree to extend the maturity date of notes Phase 1 to July 15, 2022. The Company has fully paid the loan principal and accrued interest on September 19, 2022. Group recognized foreign exchange differences due to loan payment to ACEI in profit or loss in the "Loss on foreign exchange - net" line item amounting to Rp 15,643,359,003 on consolidated statements of profit or loss in current year.

On March 27, 2023, The Company has fully paid the loan principal and accrued interest of notes Phase 2.

ABI

On October 28, 2021, PT Arkora Bakti Indonesia and the Company have signed loan agreement with maximum principal amount of Rp 12,000,000,000 with interest 10% per annum and with a term of 1 year from the date of agreement.

In July 2022, the Company has fully paid its loan principal and accrued interest to PT Arkora Bakti Indonesia.

AI

On December 7, 2020, PT Arkora Indonesia and AHS, a subsidiary have signed Civil and Metal Works agreement of PLTMH Koro Yaentu Mini Hydro with contract amount of Rp 158,412,292,000.

On September 15, 2022, PT Arkora Indonesia, and AEB, a subsidiary, have signed Civil and Metal Works Agreement of PLTMH Kukusan with contract amount of Rp 111,768,607,000.

The construction costs related to this agreements were recorded at cost of revenue as follows:

	2023
	Rp
Construction cost	5,471,634,781
Percentage to consolidated cost of revenue	11.14%

Total amount accrual and trade and other accounts payable to PT Arkora Indonesia as of March 31, 2024 amounting to Rp 11,356,339,680 (December 31, 2023: to Rp 20,319,930,762).

Persentase akrual serta utang usaha dan lainnya terhadap jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing sebesar 1,49% pada tanggal 31 Maret 2024. (31 Desember 2023: 2,82%).

Utang retensi kepada PT Arkora Indonesia adalah sebesar Rp 9.048.744.978 pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 8.785.441.289).

Persentase utang retensi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian sebesar 1,18% pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 1,22%)

Percentage of accrual and trade and other accounts payable to total consolidated liabilities as of March 31, 2024 is 1.49% (December 31, 2023: 2.82%).

Retention payable to PT Arkora Indonesia amounting to Rp 9,048,744,978 as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 8,785,441,289).

Percentage of retention payable to total consolidated liabilities is 1.18% as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 1.22%).

28. IKATAN

- a. Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 39.492.278 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70% di Garut, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD). Pada tanggal 23 Oktober 2014, perjanjian ini diadendum dengan mengubah ketersediaan tenaga listrik rata-rata menjadi sebesar 47.400.992 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 74,02%.

Pada tanggal 28 September 2016, perjanjian ini diadendum dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp 1.100 per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp 850 per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 15.

- b. Pada tanggal 30 September 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 61.424 GWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70,2% di Sulawesi Tengah. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).
- c. Pada tanggal 21 Oktober 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 10MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).

28. COMMITMENTS

- a. On July 19, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 39,492,278 kWh/ year or equal with capacity factor amounted to 70% at Garut, West Java. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD). On October 23, 2014, the agreement was amended by changing the average availability for electric power to 47,400,992 kWh/year or equal with capacity factor amounted to 74.02%.

On September 28, 2016, the agreement was amended by changing the power purchase price to Rp 1,100 per kWh for the year 1 to year 8 from COD, and Rp 850 per kWh for the year 9 to year 15.

- b. On September 30, 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 61,424 GWh/ year or equal with capacity factor amounted to 70.2% at Central Sulawesi. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD).
- c. On October 21, 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with capacity of 10MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).

- d. Pada tanggal 1 November 2021, AHS dan Voith Hydro Privat Limited, India menandatangani perjanjian kontrak untuk suplai peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar US\$ 2.330.000. Waktu penyelesaian kontrak adalah delapan belas bulan untuk mencapai komisioning semua unit sejak tanggal dimulainya kontrak.
 - e. Pada tanggal 22 Desember 2021, AHS dan PT Voith Hydro Indonesia menandatangani perjanjian kontrak *onshore* untuk penyediaan, transportasi dan layanan pemasangan dan komisioning peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.815.000.000.
 - f. Pada tanggal 24 Maret 2022, PT Arkora Energi Baru (AEB), entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 2,7 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).
 - g. Pada tanggal 20 Januari 2023, Perusahaan dan PT Sumbercipta Griyautama menandatangani perjanjian kontrak pembelian *office space* yang berlokasi gedung Office 8, Jakarta Selatan dengan nilai pembelian sebesar Rp 25.440.000.000. Pembayaran atas pembelian ini dilakukan secara bertahap selama 60 bulan atau sampai dengan 20 Desember 2027.
- Jumlah utang lainnya kepada PT Sumbercipta Griyautama pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 20.311.996.000.
- h. Pada tanggal 18 Desember 2023, AEB dan Voith Hydro Private Limited, India menandatangani perjanjian kontrak *onshore* untuk penyediaan, transportasi dan layanan pemasangan dan komisioning peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Yaentu dengan nilai kontrak sebesar US\$ 1.840.000.
 - i. Pada tanggal 22 Desember 2023, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 5 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).

- d. On November 1, 2021, AHS entered into contract agreement with Voith Hydro Privat Limited, India for supply of electro-mechanical equipment of Yaentu Mini Hydro Power Plant project with total contract amounting to US\$ 2,330,000. Time for completion of the contract shall be eighteen months to attain the commissioning of all unit from the commencement date of the contract.
 - e. On December 22, 2021, AHS entered into contract agreement with PT Voith Hydro Indonesia for onshore supply, inland transportation and service for erection and commissioning of electro-mechanical equipment of Yaentu Hydro Power Plant project with total contract amounting to Rp 5,815,000,000.
 - f. On March 24, 2022, PT Arkora Energi Baru (AEB), a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 2.7 MW. The agreement is valid for 25 years from *Commercial Operating Date* (COD).
 - g. On January 20, 2023, Company and PT Sumbercipta Griyautama entered into purchase contract agreement for office space, located on Office 8 building, South Jakarta with total purchase amounted Rp 25,440,000,000. The payment are made with installment basis in 60 months or until December 20, 2027.
- Total other payable to PT Sumbercipta Griyautama as of December 31, 2023 amounting to Rp 20,311,996,000.
- h. On December 18, 2023, AEB entered into contract agreement with Voith Hydro Private Limited, India for onshore supply, inland transportation and service for erection and commissioning of electro-mechanical equipment of Yaentu Hydro Power Plant project with total contract amounting to US\$ 1,840,000.
 - i. On December 22, 2023, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 5 MW. The agreement is valid for 25 years from *Commercial Operating Date* (COD).

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Maret/Maret 31, 2024		31 Desember/Desember 31, 2023		
		Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	EURO	6	100.558	6	100.438	Cash in banks and cash equivalent
	US\$	22.868	362.531.032	44.496	685.949.701	
Jumlah Aset			362.631.590		686.050.138	Total Assets
Liabilitas						Liability
Pinjaman dari pihak berelasi	US\$	-	-	-	-	Loan from a related party
Aset (liabilitas) bersih			362.631.590		686.050.138	Net assets (liabilities)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

At March 31, 2024 and 2023, the Group had monetary assets in foreign currencies, as follows:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	Foreign currencies
Mata uang			
1 US\$	15.853	15.416	US\$ 1
1 EURO	17.161	17.140	EUR 1

30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The following table explains changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow Rp	Perubahan transaksi non kas/ non-cash change Rp	31 Maret/ March 31, 2024 Rp	
Pinjaman berjangka	152,583,567,129	22,693,659,507	-	175,277,226,636	Term loans
Utang bank	9,954,761,900	(594,768,994)	-	9,359,992,906	Bank loans
Utang obligasi	328,055,298,564	(8,099,800,000)	8,099,800,000	328,055,298,564	Bonds payable
Pinjaman dari pihak berelasi	58,148,207,840	35,447,093,811	1,254,011,160	94,849,312,811	Loan from related parties
Jumlah	548,741,835,433	49,446,184,324	9,353,811,160	607,541,830,917	Total
	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	dari aktivitas pendanaan/ financing cash flow Rp	Perubahan transaksi non kas/ non-cash change Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Pinjaman berjangka	323,805,799,412	(171,222,232,283)	-	152,583,567,129	Term loans
Utang bank	-	9,954,761,900	-	9,954,761,900	
Utang obligasi	-	328,055,298,564	-	328,055,298,564	
Pinjaman dari pihak berelasi	128,111,426,088	(57,526,810,502)	(12,436,407,746)	58,148,207,840	Loan from related parties
Jumlah	451,917,225,500	109,261,017,679	-	548,741,835,433	Total

**31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS**

**31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2024 Rp	
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi melalui penambahan akrual bunga	12,436,407,746	Addition in loan from related party through additional accrued interest
Penambahan aset melalui utang lainnya	23,010,686,065	Addition in assets from other payable

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

**32. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL
INSTRUMENTS**

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assest at amortized cost</i> Rp	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized</i> Rp	
31 Maret 2024			March 31, 2024
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas di bank dan setara kas	80,605,563,476	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	10,116,173,420	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	274,700,000	-	Third parties
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	318,480,964,632	-	Financial assets from concession project
Aset lain-lain	3,957,460,000	-	Other assets
Jumlah	413,434,861,528	-	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	17,566,536,517	Related parties
Pihak ketiga	-	4,291,529,292	Third parties
Utang bank	-	9,359,992,906	Bank loan
Utang lainnya	-	19,042,495,000	Other payable
Utang obligasi	-	328,055,298,564	Bonds payable
Pinjaman berjangka	-	175,277,226,636	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	80,623,194,948	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	4,318,022,403	Accrued expenses
Utang retensi	-	9,048,744,978	Retention payable
Jumlah	-	647,583,041,243	Total
	pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assest at amortized cost</i> Rp	perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized</i> Rp	
31 Desember 2023			December 31, 2023
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas di bank dan setara kas	67,523,669,334	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	8,392,432,770	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	204,700,000	-	Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	310,440,552,370	-	Financial assets from concession project
Aset lain-lain	4,358,605,076	-	Other assets
Jumlah	390,919,959,550	-	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	18,964,720,212	Related parties
Pihak ketiga	-	3,094,949,497	Third parties
Utang bank	-	9,954,761,900	
Utang lainnya	-	20,311,996,000	
Utang obligasi	-	328,055,298,564	
Pinjaman berjangka	-	152,583,567,129	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	58,148,207,840	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	9,359,429,074	Accrued expenses
Utang retensi	-	8,785,441,289	Retention payable
Jumlah	-	609,258,371,504	Total

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang pihak ketiga dan pinjaman dari pihak berelasi yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal saham, agio saham dan laba.

Direksi Grup secara berkala melakukan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tidak terdapat perubahan terhadap eksposur risiko modal Grup dimana risiko ini telah dikelola dan diukur.

b. Manajemen risiko mata uang asing

Grup tidak terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing sudah tidak ada.

c. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Grup terekspos pada acuan suku Bunga IDR JIBOR dalam transaksi dana pinjaman, yang terdampak reformasi acuan suku bunga.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Grup tetap menggunakan JIBOR dan akan menggunakan IndONIA yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setelah proses pergantian tersebut selesai secara penuh.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup akan memulai diskusi dengan IIF terkait dengan perubahan atas suku bunga acuan yang baru.

d. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko

33. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of third party loan and loan from related party, offset by cash and cash equivalents and equity shareholder consist of capital stock, agio capital and retained earnings.

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

There has been no change to the Group's exposure to capital risk or the manner in which these risks are managed and measured.

b. Interest rate risk management

The Group is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because there is no foreign currency denominated transactions from term loans in foreign currencies.

c. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group is exposed to the IDR JIBOR interest rate benchmark in transaction loan which is subject to interest rate benchmark reform.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates, the Group continues to use JIBOR and will use IndONIA was issued by Bank Indonesia after the replacement process is fully completed.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group's floating rate debt, the Group will start discussions with IIF for the new benchmark interest rate.

d. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has established an appropriate liquidity risk

likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 5 tahun/ 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Maret 2024						March 31, 2024
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		17,566,536,517	-	-	17,566,536,517	Related parties
Pihak ketiga		4,291,529,292	-	-	4,291,529,292	Third parties
Utang retensi		9,048,744,978	-	-	9,048,744,978	Retention payable
Utang lain-lain		3,808,503,000	15,233,992,000	-	19,042,495,000	Other payable
Biaya masih harus dibayar		4,318,022,403	-	-	4,318,022,403	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR 3 Months plus 5% - 5,5%	27,664,001,540	76,182,471,668	212,783,337,033	316,629,810,241	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Pinjaman dari						Loan from
pihak berelasi	9.50%	7,262,276,302	64,060,250,190	10,479,848,537	81,802,375,029	related parties
Utang obligasi	9.5% - 10%	32,399,200,000	384,817,362,400	-	417,216,562,400	Bonds payable
Utang bank	7.7%	2,335,686,085	9,778,366,809	271,723,522	12,385,776,416	Bank loan
		108,694,500,117	550,072,443,066	223,534,909,092	882,301,852,276	
31 Desember 2023						December 31, 2023
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		18.964.720.212	-	-	18.964.720.212	Related parties
Pihak ketiga		3.094.949.497	-	-	3.094.949.497	Third parties
Utang retensi		8.785.441.289	-	-	8.785.441.289	Retention payable
Utang lain-lain		5.078.004.000	15.233.992.000	-	20.311.996.000	Other payable
Biaya masih harus dibayar		9.359.429.074	-	-	9.359.429.074	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR 3 Months plus 5% - 5,5%	23.914.507.215	76.182.471.668	191.137.911.851	291.234.890.734	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Pinjaman dari						Loan from
pihak berelasi	9,50%	7.893.529.525	64.060.250.190	10.479.848.537	82.433.628.252	related parties
Utang obligasi	9.5% - 10%	32.399.200.000	384.817.362.400	-	417.216.562.400	Bonds payable
Utang bank	7,7%	2.335.686.085	9.778.366.809	271.723.522	12.385.776.416	Bank loan
		111.825.466.897	550.072.443.067	201.889.483.910	863.787.393.873	

e. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

e. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/ <i>Description</i>	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 60 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >60 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Akun deskripsi/ <i>Accounts description</i>	Peringkat Kredit Internal/ <i>Internal Credit Rating</i>	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ <i>12-month or lifetime ECL</i>	31 Maret/Maret 31, 2024			31 Desember/December 31, 2023		
			Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Net carrying amount</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Jumlah tercatat bersih/ <i>Net carrying amount</i>
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	80,605,563,476	-	80,605,563,476	67,734,430,196	-	67,734,430,196
Piutang usaha pihak ketiga/ <i>Trade accounts receivable third party</i>	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	10,116,173,420	-	10,116,173,420	8,392,432,770	-	8,392,432,770
Piutang lain-lain pihak ketiga/ <i>Other account receivable third parties</i>	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	274,700,000	-	274,700,000	204,700,000	-	204,700,000
Piutang lain-lain pihak berelasi/ <i>Other account receivable third parties</i>	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	2,671,988	-	2,671,988	2,671,988	-	2,671,988
Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	1,256,200,000	-	1,256,200,000	1,657,345,076	-	1,657,345,076
Aset keuangan dari proyek konsesi/ <i>Financial assets from concession project</i>	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	318,480,964,632	-	318,480,964,632	310,440,552,370	-	310,440,552,370
			-	-	-	-	-	-

- i. Perusahaan menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

- i. The Company determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali aset finansial dari proyek konsesi (Catatan 10), pinjaman berjangka (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang obligasi (Catatan 17), pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 27), manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun mendekati nilai wajarnya karena terpengaruh tingkat bunga pasar atau dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

f. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for the financial asset from concession project (Note 10), term loan (Note 15), bank loan (Note 16), bonds payable (Note 17), loan from related parties (Note 27), management consider that the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements with maturities of more than 1 year approximates their fair value because it carries the market interest or the impact of discounting is not significant.

Fair value measurement hierarchy of the Company's financial statement

The fair value hierarchy are as follows:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 AND 2023 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi termasuk dalam Level 3.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial asset from concession project falls into Level 3.

34. SEGMENT OPERASI

Pengambil keputusan dalam operasional utama adalah Direksi. Direksi memeriksa kinerja Grup dari sudut pandang geografis yang terdiri dari 4 segmen yang dapat dilaporkan: pembangkit listrik tenaga mini hydro 7,4 MW di Cikopo (Jawa Barat), pembangkit listrik tenaga mini hydro 10 MW di Tomasa (Sulawesi Tengah), pembangkit listrik tenaga mini hydro 10 MW di Yaentu (Sulawesi Tengah) dan pembangkit listrik tenaga mini hydro 5,4 MW di Kukusan (Lampung).

34. OPERATING SEGMENTS

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board of Directors examine the Group's performance from a geographic perspective which consists of 4 reportable segments: 7.4 MW mini hydro powerplant in Cikopo (West Java), the 10 MW mini hydro power plant in Tomasa (Sulawesi Tengah), the 10 MW mini hydro power plant in Yaentu (Central Sulawesi) and the 5.4 MW mini hydro power plant in Kukusan (Lampung).

	31 Maret/ March 31, 2024						Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Cikopo Rp	Tomasa Rp	Yaentu Rp	Kukusan Rp	Tomoni Rp	Lainnya/ Others Rp			
JAPATAN	14.432.123.200	2.194.705.731	8.450.304.558	12.762.432.668	7.592.512.483	464.238.400	-	45.896.317.040	REVENUE
N POKOK PENDAPATAN	3.537.653.973	1.618.847.656	5.922.210.690	8.211.462.235	5.350.387.500	-	-	24.640.562.054	COST OF REVENUES
KOTOR	10.894.469.227	575.858.075	2.528.093.868	4.550.970.433	2.242.124.983	464.238.400	-	21.255.754.987	GROSS PROFIT
N USAHA	4.922.288.549	643.950.545	1.174.924.582	421.710.746	608.698.056	678.194.715	-	8.449.767.193	OPERATING EXPENSES
HASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	67.201.872	6.226.435.325	9.372.503.156	4.461.960	205.614.939	152.529.725	-	16.028.746.976	Finance income
nghasilan keuangan	(4.656.237.217)	-	(5.299.492.972)	-	-	-	-	(9.955.730.189)	Finance cost
untungan (kerugian) atas selisih kurs	137.755.440	(99.025.241)	136.570	-	-	-	-	38.866.769	Gain (loss) on foreign exchanges
untungan (kerugian) lain-lain - bersih	-	(37.450.000)	-	-	(41.118.088)	(11.431)	-	(78.579.519)	Other gain (losses) - net
L PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(4.451.279.905)	6.089.960.084	4.073.146.754	4.461.960	164.496.851	152.518.294	-	6.033.304.037	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
(RUGI) SEBELUM PAJAK	1.520.900.773	6.021.867.614	5.426.316.040	4.133.721.647	1.797.923.778	(61.438.021)	-	18.839.291.831	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
AN) MANFAAT PAJAK	-	(1.324.810.875)	(1.193.789.528)	(1.041.180.753)	-	(22.705.772)	-	(3.582.486.928)	TAX (EXPENSES) BENEFIT
(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	1.520.900.773	4.697.056.739	4.232.526.512	3.092.540.894	1.797.923.778	(84.143.793)	-	15.256.804.903	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
HASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	-	-	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)
TELAH PAJAK	-	-	-	-	-	-	-	-	PROFIT NET OF TAX
s-pos yang tidak akan direklasifikasi ke	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will not reclassified
laba rugi:	-	-	-	-	-	-	-	-	subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas	-	-	-	-	-	-	-	-	Actuarial gain (loss) of
program imbalan kerja pasti	(1.539.406.756)	(3.020.209)	-	-	-	-	-	(1.542.426.965)	defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	338.669.486	664.446	-	-	-	-	-	339.333.932	Tax of actuarial gain (loss)
h laba komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Total other comprehensive (loss)
hun berjalan - setelah pajak	(1.200.737.270)	(2.355.763)	-	-	-	-	-	(1.203.093.033)	profit for the year - net of tax
AH PENGHASILAN (KERUGIAN)	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
MPREHENSIF TAHUN BERJALAN	320.163.503	4.694.700.976	4.232.526.512	3.092.540.894	1.797.923.778	(84.143.793)	-	14.053.711.870	(LOSS) FOR THE YEAR
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT	-	-	-	-	-	-	-	-	NET PROFIT FOR THE YEAR
ATRIBUSIKAN KEPADA:	-	-	-	-	-	-	-	-	ATTRIBUTABLE TO:
milik entitas induk	-	-	-	-	-	-	-	15.277.706.114	Owners of the Company
pentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(20.901.212)	Non-controlling interest
AH	-	-	-	-	-	-	-	15.256.804.903	TOTAL
AH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT
HUN BERJALAN YANG DAPAT	-	-	-	-	-	-	-	-	FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE
ATRIBUSIKAN KEPADA:	-	-	-	-	-	-	-	-	TO:
milik entitas induk	-	-	-	-	-	-	-	15.277.706.114	Owners of the Company
pentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(20.901.212)	Non-controlling interest
AH	-	-	-	-	-	-	-	15.256.804.903	TOTAL
RMASI LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	-	OTHER INFORMATION
segmen	504.705.649.822	322.475.822.963	510.312.988.942	96.634.746.605	37.988.335.929	716.095.002	(243.316.549.112)	1.229.517.090.151	Segment assets
itas segmen	486.373.669.591	141.140.238.435	322.769.649.041	64.123.895.722	31.706.900.000	4.429.748.943	(198.035.037.345)	852.509.064.386	Segment liabilities

35. PERISTIWA DI KUARTAL I 2024

Pada tanggal 13 Februari 2024, APH dan Arjuna (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Energi Mandiri ("AEM"). Pendirian AEM tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian No.23 tanggal 13 Februari 2024 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

35. EVENTS IN QUARTER I PERIOD

On February 13, 2024, APH and Arjuna (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Energi Mandiri ("AEM"). The establishment of AEM has been stated through the Deed of Establishment No. 23 dated 13 February 2024 made before Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0012060.AH.01.01

No. AHU-0012060.AH.01.01 tahun 2024 tanggal 13 Februari 2024. Dalam anggaran dasar AEM disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEM adalah pembangkitan tenaga listrik melalui sumber energi baru terbarukan yang berasal dari aliran air (PLTA). Susunan pemegang saham dari AHP terdiri dari PT Arkora Pembangkitan Hijau dan PT Arjuna Hidro dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,96% dan 0,04% dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 69 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2024.

year 2024 dated February 13, 2024. In Article of the AEM mentioned the activities of AEM is generation of electric power through new and renewable energy sources originating from running water (Hydro power plants). The composition of shareholder from AEM consist of PT Arkora Pembangkitan Hijau and PT Arjuna Hidro with percentage of ownership amounted to 99.96% and 0.04%, respectively with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 69 were the responsibilities of the management, and were approved by the President Director and Director to authorize for issuance on April 29, 2024.
